

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 05 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**TESIS**



Oleh

ARIF WICAKSONO

NIM. 084 9315 019

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA IAIN JEMBER**

**JANUARI 2018**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 05 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**TESIS**



Oleh  
ARIF WICAKSONO  
NIM. 084 9315 019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
JANUARI 2018**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahahan Dalam Meningkatkan Religiusitas Di SMK Muhammadiyah 05 Cakru" yang ditulis oleh Arif Wicaksono ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 08 Desember 2017

Pembimbing I

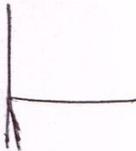


**Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I**

NIP. 19511231 198203 1 16

Jember, 08 Desember 2017

Pembimbing II



**Dr. H. Kasman M. Fil. I**

NIP. 19710426 1999703 1 00 1

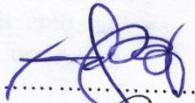
## PENGESAHAN

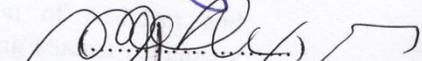
Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Religiusitas Di SMK Muhammadiyah '05 Jember" yang ditulis oleh Arif Wicaksono ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu tanggal 03 Januari 2018 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

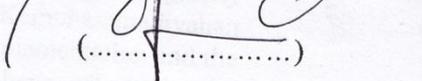
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Mashudi., M.Pd
  - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Mahjuddin.,M.Pd.I
  - c. Penguji II : Dr. H. Kasman, M.Fil.I

()

()

()

()

Jember, 03 Januari 2018

Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



  
**Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag**  
NIP. 19750103 199903 1 001

## ABSTRAK

Wicaksono, Arif, 2017. *Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Religiusitas di SMK Muhammadiyah 5 Jember*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing(1): Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I. Pembimbing (2) : Dr. H. Kasman M. Fil. I

Kurikulum Al-Islam dan kemuhammadiyah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan religiusitas. Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ciri khusus) merupakan seperangkat mata pelajaran keislaman yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Karena diharapkan selain memiliki bekal berupa ketrampilan dan pengetahuan umum juga memiliki wawasan keagamaan sehingga menjadi manusia yang produktif sekaligus berakhlak mulia. Adapun tujuan penanaman spirit keislaman melalui penyelenggaraan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah agar peserta didik nantinya memiliki kematangan dalam beragama.

Fokus penelitian ini tentang bagaimana implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan Religiusitas Siswa. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*FieldResearch*) yang bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian Implementasi dalam lingkup Perencanaan Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah guru di tuntut untuk membuat program tahunan (PROTA) dalam pembuatan prota tersebut guru memadukan materi dengan kandungan religiusitas siswa sedangkan dalam prota kemuhammadiyah terdapat kandungan untuk mengarahkan peserta didik dalam berorganisasi. Selain membuat program tahunan, guru SMK Muhammadiyah 05 cakru membuat program semester, yang dilaksanakan dalam satu semester yang berisi SK/KD, untuk pembuatan program semester melibatkan semua guru yang berfungsi untuk mencari inti pada kompetensi dasar mata pelajaran tersebut dalam kaitannya program semester kemuhammadiyah meliputi dimensi ideologi dan dimensi konsekuensi. Serta pembuatan prota yang mengarahkan pada sisi religiusitas.

Pelaksanaan Kurikulum Al Islam Dan kemuhammadiyah, guru Al Islam dan kemuhammadiyah. Dalam tahap awal menyapa peserta didik dan

mengajak peserta didik serta menyampaikan informasi materi tersebut, melatih pengfahaman. memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik, dalam rapat guru kepala sekolah mengjurkan setiap guru memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Guru harus sebagai motivator makin tepat. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru Al Islam dengan melakukan pembelajaran dengan salam bahkan menambahkan yel yel islami setelah itu senam tangan dan berdoa setelah berdoa membaca jus amma secara bersama sama. Dalam pelaksanaan kurikulum kemuhammadiyah peserta didik harus dikenalkan terlebih dahulu tentang muhammadiyah melalui pendekatan historis dalam pelaksanaan tersebut guru kemuhammadiyah melakukan metode ceramah yang menurut guru yang bersangkutan itu termasuk metode yang efektif.

Evaluasi kurikulum Al Islam dan kemuhammadiyah, evaluasi tersebut terdapat tiga proses diantaranya mingguan, bulanan dan semester dalam proses nilai afektif dalam pembelajaran Al Islam membahas tentang prospek perilaku peserta didik. evaluasi pembelajaran melalui aspek kognitif dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dengan demikian setelah bentuk evaluasi tersebut dicapai guru Al Islam dan Kemuhammadiyah memberikan remedial serta bimbingan konseling bagi siswa yang melakukan kesalahan afektif, karena hal itu dapat mendongkrak nilai afektif.



## ABSTRACT

Wicaksono, Arif, 2017. The Implementation of Curriculum Al Islam and Kemuhammadiyah In improving Raising religiosity in SMK Muhammadiyah 5 Cakru. Thesis. Study Program of Islamic Religious Education Graduate Program of State Islamic Institute of Jember. Supervisor I: Prof. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd. I. Supervisor II: Dr. H. Kasman M. Fil. I

The curriculum of Al-Islam and kemuhammadiyah plays important role in improving religiosity. The curriculum of Al-Islam and Kemuhammadiyah (special characteristics) is a set of Islamic subjects that must be pursued by learners. Because it is expected in addition to having provisions in the form of skills and general knowledge also has religious insight so as to be productive human as well as morals. The purpose of Islamic spirit embedding through the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum is for learners will have religions wisdom

The research focus on how the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum and the result of improving student religiosity through teacher's efforts in Implementing of Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum. The purpose of this study is to investigate the implementation and the result of students religiosity improvement through teacher's efforts in the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum. The type of this research is field research which is descriptive qualitative because the data collected directly from the field. It is descriptive research because this research is intended to describe the phenomena that exist, both natural phenomena and human engineering. Technique of collecting data is conditioned by interviews, observations and analysis. Data analysis method used is inductive method. The stages of data analysis performed include data reduction, data display and conclusion drawing

Result of Research Implementation in the scope of Perencanaan Al Islam Curriculum and Kemuhammadiyah teachers in demand to make an annual program (PROTA) in making the teacher prota combines the material with the content of student religiosity while in prota kemuhammadiyah there are content to direct learners in the organization. In addition to creating an annual program, teachers of SMK Muhammadiyah 05 cakru make a semester program, which is held in one semester containing SK / KD, for the making of semester program involving all teachers that function to find core core of basic competence of subject in kaitanya kemuhammadiyah semester program covers dimension of ideology and consequence dimension. And the manufacture of prota that leads to the religiosity

Implementation of Al Islam Curriculum And kemuhammadiyah, Al Islam teacher and kemuhammadiyah. In the early stages greet the students and invite the students and menyamapaikan material information, training pengfahalan. memberikan encouragement and motivation to learners, in the head teacher meeting encourage each teacher to provide good models to learners. Teachers should be more appropriate motivators. The steps taken by the teacher of

Al Islam by conducting learning with salutation even add yel yel islami after that gym gymnastics and pray after praying read amma juice together. In the implementation of curriculum kemuhammadiyah learners should be introduced first about muhammadiyah through a historical approach in the implementation of the teacher kemuhammadiyah conduct lecture methods that according to the teacher concerned that including an effective method.

Evaluation of the curriculum of Al Islam and kemuhammadiyah, the evaluation there are three processes such as weekly, monthly and semester in the process of affective value in learning Al Islam discuss about the prospects of behavior of learners. evaluation of learning through cognitive aspects in the form of daily rehearsals, midterm examination and final exam semester. Thus after the form of evaluation is achieved teacher Al Islam and Kemnuhammadiyah provide remedial and counseling guidance for students who make affective mistakes, because it can boost affective value



## المخلص

ويكاسونو، عارف، 2017. المنهاج الدراسي للإسلام والكاملية في رفع التدين في سمك المحمدية 5 كاكرو. أطروحة دراسة برنامج التربية الدينية الإسلامية برنامج الدراسات العليا للدولة معهد جامبر الإسلامي. بيمبينغ. أستاذ الثلج، المستشار الثاني: أستاذ قاسمان

كليدوا الكلمة

s كان: المنهاج الإسلام و الكمحمدية، التدين

المنهاج الدراسية للإسلام والكمحمدية هو شيء مهم لتحسين التدين. المنهاج الدراسية للإسلام والكمحمدية (الخصائص الخاصة) هي مجموعة من المواد الإسلامية التي يجب أن يتبعها المتعلمون. لأنه من المتوقع أن يكون لها المهارة والمعرفة العامة الإمدادات أيضا لديه البصيرة الدينية ليصبح الإنسان منتجة في آن واحد الأخلاقي غرض زراعة روح مجيد أما بالنسبة الإسلامية من خلال تنظيم المنهاج الإسلام ومحمدية هو أن الطلاب سوف يكون لها استحقاق الدين

ويركز هذا البحث على كيفية تنفيذ منهج الإسلام والكمحمدية والنتائج عن تحسين التدين الطلابي من خلال جهود المعلم في تنفيذ منهج الإسلام والكمحمدية. والغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ ونتائج التحسن التدين الطالب من خلال جهود المعلم في تنفيذ منهج الإسلام و كمحمدية. نوع هذا البحث هو البحث الميداني (فيلدريزيرتش) وهو نوعي وصفي لأن البيانات التي تم جمعها مباشرة من الميدان. ويقال البحث الوصفي لأن هذا البحث يهدف إلى فك تشفير الظواهر الموجودة، سواء الظواهر الطبيعية والهندسة البشرية. وتقنية جمع البيانات تتم عن طريق المقابلة والمراقبة والتوثيق. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الطريقة الاستقرائية. وتشمل مراحل تحليل البيانات التي تم إجراؤها الحد من البيانات وعرض البيانات والاستنتاج للإسلام ومحمدية هو أن الطلاب سوف يكون لها استحقاق الدين ويركز هذا البحث على كيفية تنفيذ منهج الإسلام والكمحمدية والنتائج عن تحسين التدين الطلابي من خلال جهود المعلم في تنفيذ منهج الإسلام والكمحمدية. والغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ ونتائج التحسن التدين الطالب من خلال جهود المعلم في تنفيذ منهج الإسلام و كمحمدية. نوع هذا البحث هو البحث الميداني (فيلدريزيرتش) وهو نوعي وصفي لأن البيانات التي تم جمعها مباشرة من الميدان. ويقال البحث الوصفي لأن هذا البحث يهدف إلى فك تشفير الظواهر الموجودة، سواء الظواهر الطبيعية والهندسة البشرية. وتقنية جمع البيانات تتم عن طريق المقابلة والمراقبة والتوثيق. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الطريقة الاستقرائية. وتشمل مراحل تحليل البيانات التي تم إجراؤها الحد من البيانات وعرض البيانات والاستنتاج

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhmadiyah Dalam Meningkatkan Religiusitas SMK Muhammadiyah 05 Jember” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak yang memberi dukungan dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut duucapkan terima kasih teriring *do'a jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof.Dr.H.Miftah Arifin, M.Ag selaku Rektor Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat
2. Prof.Dr.H.Mahjuddin,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi.sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran,petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Dr.H.Kasman M.Fil.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

4. Seluruh Dosen Pascasarjan IAIN jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selam penulis menempuh pendidikan almamater tercinta
5. Guru Guru dan kepala SMK Muhammadiyah 05 Jember yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis
6. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan dukungan sehingga terselesaikan tesis ini
7. Bapak,Ibu,Adik,Istri serta anakku tercinta yang selama ini memberikan dukungan berupa moril dan spiritual sehingga terselesaikan studi ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 08 Desember 2017

**Arif Wicaksono**

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Kehadiran Peneliti .....	50
D. Subjek Penelitian .....	51
E. Sumber Data .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Analisis Data.....	54
H. Keabsahan Data .....	55
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	56

#### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
B. Paparan Data dan Analisis .....	61
C. Temuan Penelitian .....	103

#### **BAB V PEMBAHASAN**

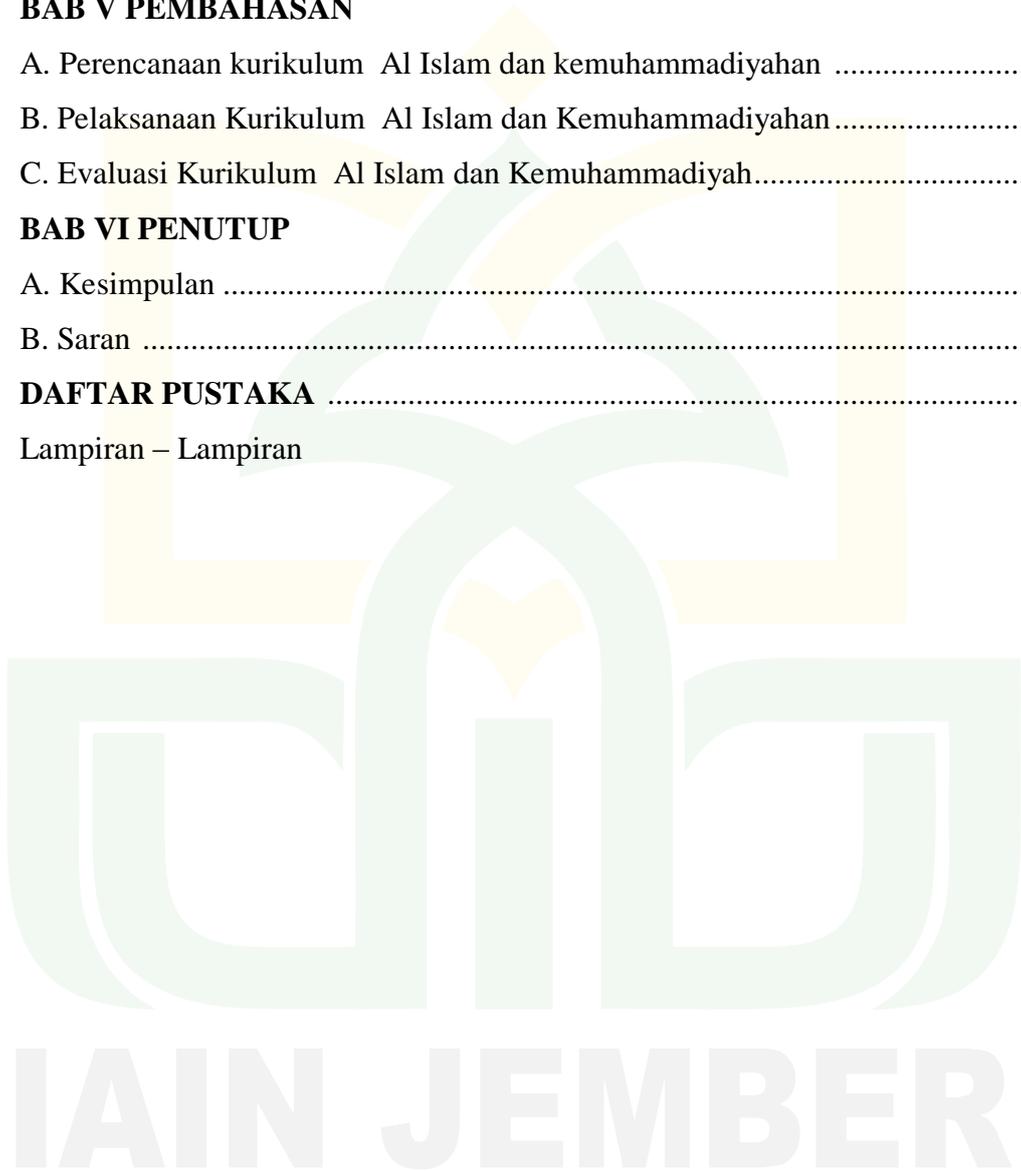
A. Perencanaan kurikulum Al Islam dan kemuhammadiyah .....	108
B. Pelaksanaan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah .....	110
C. Evaluasi Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah .....	112

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
-----------------------------	-----

Lampiran – Lampiran



## DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
2.1	Matrik Penelitian Terdahulu	15
4.1	Matrik Temuan Penelitian Perencanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah	103
4.2	Matrik Temuan Penelitian Pelaksanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah	105
4.3	Matrik Temuan Penelitian Evaluasi Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah	106



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Bagan	Halaman
4.1	Struktur Organisasi SMK MULIA	60



## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran 01 (SMK MUHAMMADIYAH 05 CAKRU – JEMBER)**

1. Permohonan izin penelitian dari program pascasarjana IAIN Jember Kepada SMK Muhammadiyah 05 Cakru – Jember
2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMK Muhammadiyah 05 Jember.
3. Daftar Informan wawancara
4. Halaman web sistem Informasi Terpadu
5. Foto Daftar dewan guru dan staf
6. Foto Kegiatan Penelitian

### **Lampiran 02**

Pernyataaan keaslian

### **Lampiran 03**

RPP

SIABUS

PROTA

### **Lampiran 04**

Riwayat hidup penulis

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum dimaknai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada seorang peserta didik agar tercapai perkembangan optimal yang positif.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan menurut perspektif Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal menurut ajaran Islam. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan akhir dari pendidikan menurut perspektif Islam adalah terwujudnya manusia yang sempurna.<sup>2</sup> Adapun kriteria manusia sempurna menurut Islam antara lain sehat serta kuat jasmaninya, cerdas serta pandai akalnya, hatinya bertakwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Ciri dari jasmani yang sehat dan kuat antara lain sehat, kuat, berketrampilan. Sedangkan ciri dari cerdas dan pandai akalnya antara lain mampu menyelesaikan problem secara tepat dan cepat serta banyak pengetahuannya. Adapun ciri dari hati yang bertakwa kepada Allah adalah hati yang iman penuh kepada Allah.

Indikasi belum maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan Islam tersebut adalah masih banyak dijumpai tindakan – tindakan terkait akhlak mayoritas masyarakat di negara ini yang jauh dari cerminan takwa kepada Allah. Adapun di antara beberapa faktor tersebut yang paling dominan pengaruhnya dalam pencapaian tujuan suatu pendidikan adalah Kurikulum

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 38.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 64.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 70.

Kehadiran Kurikulum dalam sistem pendidikan dianggap penting karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan peranannya yang strategis.<sup>4</sup> Menurut Oemar Hamalik<sup>5</sup>, ada tiga peranan Kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu: peran konservatif, kreatif dan kritis. Adapun fungsi Kurikulum dalam dunia pendidikan antara lain adalah sebagai organisasi pengalaman belajar yang disusun dan disiapkan untuk peserta didik<sup>6</sup>, sebagai rujukan bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>7</sup>, sebagai rujukan dalam memperbaiki situasi belajar, sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan penunjang pembelajaran peserta didik ke arah yang lebih baik, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar peserta didik,<sup>8</sup> dan masih banyak lagi peran yang lain. Adapun komponen dari Kurikulum terdiri atas: tujuan, isi dan struktur program, media pembelajaran, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi atau penilaian.<sup>9</sup> Karena Kurikulum dipandang memiliki peran vital dalam pendidikan, maka dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan pemerintah berupaya mengkaji Kurikulum yang sudah ada apakah masih cocok dengan perkembangan zaman maupun kebutuhan peserta didik atau tidak. Bila Kurikulum yang sudah ada dianggap tidak cocok dengan perkembangan zaman maka pemerintah akan melakukan perubahan Kurikulum baik itu berupa perubahan yang meliputi keseluruhan

---

<sup>4</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, 25.

<sup>5</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 30.

<sup>6</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 8

<sup>7</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 9

<sup>8</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 10

<sup>9</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum*, 8-9.

komponen Kurikulum atau hanya berupa pelengkap Kurikulum yang sudah ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat realistik. Namun apabila diperhatikan secara seksama tujuan pendidikan tersebut belum sepenuhnya tercapai terutama dalam mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT.

Al Islam pada dasarnya memiliki tujuan berupa mengasuh, membimbing, mendorong, mengupayakan, serta menumbuh kembangkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia yang bukan saja dihadapan sesama manusia melainkan juga dihadapan Allah.<sup>10</sup> Apabila seseorang telah memiliki ketakwaan di dalam dirinya, niscaya orang yang bersangkutan akan senantiasa berusaha menghindari perbuatan buruk yang dibenci Allah. Oleh karena itu dengan menanamkan semangat ketakwaan kepada peserta didik diharapkan mampu menjadi sekat atau benteng dalam diri peserta didik dari akibat buruk (*dampak negatif*) yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, masuknya budaya asing, media yang merusak, serta pergaulan bebas.

Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ciri khusus seperangkat mata pelajaran keislaman yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang berimplikasi yang termasuk ke dalam ranah

---

<sup>10</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*,1.

Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah terdiri dari mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an, Ibadah, Sejarah, dan Kemuhammadiyah.

Tujuan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah adalah menanamkan semangat keislaman dan paham Muhammadiyah pada peserta didik yang diharapkan kelak menjadi kader Muhammadiyah. Dengan demikian lulusan dari sekolah Muhammadiyah diharapkan selain memiliki bekal berupa ketrampilan dan pengetahuan umum juga memiliki wawasan keagamaan sehingga menjadi manusia yang produktif sekaligus berakhlak mulia. Adapun tujuan penanaman semangat keislaman melalui penyelenggaraan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah agar peserta didik nantinya memiliki keuletan dalam beragama.

Ciri-ciri kematangan beragama menurut Akmal Hawi<sup>11</sup> adalah sebagai berikut:

1. Berideologi Aqidah yang baik
2. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif.
3. Memiliki pandangan hidup yang komprehensif dan luas.
4. Memiliki diferensialisasi yang kompleks.
5. Memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan YME.

Berdasarkan hal di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa, dengan

---

<sup>11</sup> Akmal, Hawi. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, 83-86.

memilih tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 05 Jember dengan dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan yaitu merupakan salah satu amal usaha di bidang pendidikan yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru . Adapun visi dari SMK Muhammadiyah 05 Jember adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki iman dan takwa, berbudi luhur<sup>12</sup>.

SMK Muhammadiyah 05 Jember sedikit berbeda dengan sekolah lain. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah untuk pembelajaran Al islam dan Kemuhammadiyah lebih minim Adapun faktor penyebab minimnya alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran materi Al islam dan Kemuhammadiyah adalah karena padatnya mata pelajaran praktik disekolah tersebut. Sehingga porsi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran yang sifatnya teoritik cenderung minim. Dari sisi lain terdapat boarding school di dalam sekolah SMK Muhammadiyah Jember yang sebagian siswa mengikuti program tersebut. Sehingga menarik untuk dikaji yang berkaitan tentang Materi Al islam dan Kemuhammadiyah antara realisasi religiusitas di sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas, bila dibandingkan antara teori tentang ciri kematangan beragama sebagaimana telah dipaparkan di atas dengan fenomena yang terjadi dilingkungan SMK Muhammadiyah 05 Cakru Jember, bahwa pelaksanaan beragama atau peribadatan merupakan realisasi dari keimanan. Apabila dalam hal peribadatan seperti pelaksanaan shalat wajib masih belum tertib atau disiplin

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, SMK Muhammadiyah 05 Jember.

maka bisa dipastikan kualitas keimanannya masih kurang atau belum matang..

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh karena itu, untuk menjawab semua persoalan tersebut, penulis meneliti dengan judul "Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 05 Jember".

### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan religiusitas siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan religiusitas siswa?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan religiusitas siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai dirumuskan dalam kalimat pernyataan berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan religiusitas siswa.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan religiusitas siswa,
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan religiusitas siswa.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat peneliti paparkan, diantaranya adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait obyek penelitian serta untuk menambah pengetahuan referensi dan bahan kajian dalam *khazanah* ilmu pengetahuan dibidang pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bentuk sarana untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember.
- b. Bagi kinerja guru terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kelas.

- c. Bagi Siswa. Sebagai sarana/inspirasi untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga dapat menimbulkan dampak yang potensial untuk membentuk aura positif bagi peningkatan religiusitas siswa tersebut.
- d. Bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah . Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga untuk ke depan pengembangan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut lebih tepat sasaran.

#### **E. Definisi istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini penulis berusaha menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, diantaranya:

1. Implementasi Kurikulum adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan untuk kemudian dijalankan sepenuhnya dalam sejumlah mata pelajaran disekolah yang harus ditempuh, untuk mendapatkan ijazah dan naik tingkat serta semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru.yang mempunyai beberapa cakupan yakni perencanaan program pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran<sup>13</sup>.Jadi Implementasi kurikulum adalah kurikulum yang hanya sebatas teori yang menjadi sebagai praktik untuk diwujudkan dalam kenyataan dalam proses pembelajaran. Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum

---

<sup>13</sup> Robert Zais Curriculum Principles and Foundations, 56

merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum , dan peserta didik sebagai subjek belajar.

2. Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah pelajaran pendidikan yang membahas tentang agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya, sedangkan materi kemuhammadiyah mengajarkan tentang pengertian, pemahaman tentang persyarikatan Muhammadiyah yang bertujuan untuk membentuk kader, anggota, bahkan simpatisan, guna mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yang bersandar pada Al-quran dan As-sunnah.ruang lingkup pendidikan kemuhammadiyah adalah sejarah, organisasi, amal usaha, peranan dan praktek berorganisasi<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud “Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 05 Jember” dalam penelitian ini adalah suatu pelaksanaan proses pembelajaran, dari berbagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran AL islam dan kemuhammadiyah.

---

<sup>14</sup> Wahyuni Akhtim. Pendidikan pai Dan kemuhammadiyah, 7.

## F. Sistematika Penulisan

Sebuah Tesis akan mempunyai nilai lebih jika ditulis menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan ketentuan yang benar. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

Bab Satu, Pendahuluan, berisi sub bab tentang: konteks, fokus, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Dua, Kajian Pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang implementasi kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Bab Tiga, Metode Penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat, Paparan Data dan Analisis, berisi uraian tentang paparan data dan analisis di kedua lembaga dan temuan penelitian di kedua lembaga.

BAB Lima, Pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian, dengan kajian analitis dan kritis tentang temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab II sesuai fokus penelitian.

Bab Enam, Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana* (Jember: IAIN Jember), 58-59.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis yang mengambil tema Al-Islam dan Kemuhammadiyah memang pernah sudah dilakukan atau mungkin dapat dikatakan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi dalam aspek tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian yang memiliki hubungan terkait Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah tentang aspek materi, metode maupun sistem evaluasi

1. Syamsul Yazid (Universitas Muhammadiyah Malang, 2001) .Dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang*” dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pada umumnya dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah menerapkan secara konsisten isi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah tahun 2001 dalam proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah I, II, dan III di Universitas Muhammadiyah Malang, baik dalam baik dalam aspek materi, metode maupun sistem evaluasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan obyek penelitian yang dipilih peneliti adalah tempat penelitian, dan variabel penelitian hanya sebatas mengkaji implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti selain mengkaji implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peneliti juga mengkaji upaya meningkatkan

*religiusitas* siswa dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Perbedaan penelitian tersebut dengan obyek penelitian yang dipilih peneliti adalah tempat penelitian, dan variabel penelitian hanya sebatas mengkaji implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti selain mengkaji implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peneliti juga mengkaji upaya meningkatkan *religiusitas* siswa dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Suhono (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta*” dalam penelitian tersebut ia memberikan pendapat bahwa implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah dasar tersebut meliputi empat hal yaitu: pengembangan Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, kegiatan ekstra kurikuler dalam implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kesiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum ciri khusus Muhammadiyah dengan didukung manajemen sekolah yang ada di mana telah ditentukan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Adapun masalah dari implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah dasar tersebut yaitu kurang optimal profesionalisme kinerja guru serta prasarana yang ada. Perbedaan penelitian tersebut dengan obyek penelitian yang dipilih peneliti adalah

selain tempat penelitian, variabel yang dikaji hanya berhenti pada implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan variabel yang menjadi obyek penelitian dari peneliti ada tambahan upaya meningkatkan *religiusitas* siswa.

3. Muhammad Sjahid (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012*" dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan ibadah mahdhah di sekolah tersebut meliputi: pengembangan program Kurikulum Al-Islam, pelaksanaan pembelajaran Al-Islam, evaluasi hasil belajar peserta didik, kegiatan ekstra dalam Kurikulum Al-Islam. Adapun faktor pendukung implementasi Kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan ibadah mahdhah di sekolah tersebut adalah: pelaksanaan Kurikulum Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dipantau langsung oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta, pembelajaran dengan *moving class*, sarana dan prasarana penunjang Kurikulum Al-Islam memadai, serta adanya kewajiban bagi siswa untuk melakukan shalat zhuhur dan shalat Jum'at secara berjamaah. Adapun yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program tersebut antara lain: masih ada peserta didik pada saat adzan dikumandangkan tidak segera mengambil air wudhu, masih ada peserta didik yang melaksanakan shalat tidak di awal waktu, serta

masih ada peserta didik yang masih kurang tertib dalam shalat lima waktu. Perbedaan penelitian tersebut dengan obyek penelitian yang dipilih peneliti adalah selain tempat penelitian, variabel yang dikaji hanya berhenti pada implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan variabel yang menjadi obyek penelitian dari peneliti ada tambahan upaya meningkatkan *religiusitas* siswa.



**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI, DAN JUDUL TESIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	2	3	4	5
1	Syamsul Yazid (Universitas Muhammadiyah Malang, 2001) Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang	Membahas tentang implementasi kurikulum Al islam dan kemuhammadiyah	obyek penelitian yang dipilih peneliti adalah tempat penelitian, dan variabel penelitian hanya sebatas mengkaji implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah	Perbandingan perbedaan judul tesis tersebut mengacu pada perbedaan tempat penelitian sehingga ke orisinilan bisa di pertanggungjawabkan
2	Suhono (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009) Implementasi Kurikulum Al-	Membahas pengembangan Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi	variabel yang dikaji hanya berhenti pada implementasi Kurikulum	Perbandingan perbedaan judul tesis tersebut terdapat pada pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga

	Islam dan Kemuhmadiyah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta	hasil belajar,	Al-Islam dan Kemuhmadiyah. Sedangkan variabel yang menjadi obyek penelitian dari peneliti ada tambahan upaya meningkatkan <i>religiusitas</i> siswa	orisinilitas di akuai
--	--	----------------	---	-----------------------

IAIN JEMBER

3	Muhammad Sjahid (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012"	Membahas pengembangan Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, meningkatkan ibadah mahdhah di sekolah tersebut meliputi: pengembangan program Kurikulum Al-Islam, pelaksanaan pembelajaran Al-Islam,	variabel yang dikaji hanya berhenti pada implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan variabel yang menjadi obyek penelitian dari peneliti ada tambahan upaya meningkatkan <i>religiusitas</i> siswa	Perbandingan perbedaan judul tesis tersebut terdapat pada pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga orisinilitas di akui
---	---	--	---	---

IAIN JEMBER

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah

#### a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pelaksanaan atau realisasi. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang dan dimodel kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas . maka impleementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, Apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah dibuat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu<sup>16</sup> Sedangkan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah dan naik tingkat. *Robert Zais* mengemukakan pengertian kurikulum adalah merupakan sekumpulan mata pelajaran yang bersifat terstruktur yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru oleh siswa untuk

---

<sup>16</sup> Robert, Zais *Curriculum Principles and Foundations*,56.

mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Pengertian kurikulum ini, saat sekarang, sama dengan rencana pelajaran di sekolah, yang disajikan guru kepada murid

Kurikulum dalam pengertian ini bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi mempunyai cakupan pengertian yang lebih global. Yakni, sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. *Ronald Doll* mengemukakan bahwa kurikulum adalah meliputi semua pengalaman yang diberikan kepada murid di bawah bantuan atau bimbingan sekolah. Dan *Horald Spears* memberi batasan kurikulum bahwa, kurikulum tersusun dari semua pengalaman murid yang bersifat aktual di bawah bimbingan sekolah, mata pelajaran yang ada hanya sebagian kecil dari program kurikulum. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Pengertian kurikulum ini memberikan dampak pada program sekolah bahwa semua kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan didalam kelas. Misalnya, kegiatan dalam mengikuti proses belajar mengajar (tatap muka), praktek keterampilan, dan sejenisnya, atau kegiatan diluar kelas, seperti kegiatan pramuka, studi wisata, kunjungan ketempat-tempat wisata /sejarah, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan, dan sejenisnya. Bahkan, semua kegiatan yang berhubungan dengan pergaulan antara murid dengan guru, murid dengan murid, murid dengan petugas sekolah,

dan pengalaman hidup murid sendiri. Tegasnya, pengertian kurikulum ini mengandung cakupan yang luas, karena meliputi semua kegiatan murid, pengalaman murid, dan semua pengaruh, baik fisik maupun non fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid.<sup>17</sup>

Pengertian kurikulum adalah seperangkat atau sistem ide dan penyusunan tentang konten dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam kegiatan belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* di mana dalam bahasa Inggris, kurikulum adalah ide pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa Latin yaitu *currere*, kata *currere* memiliki banyak arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, tindakan dan berupaya

Dalam bahasa Arab, kurikulum disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa Arab yang di kenal dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang jika dilihat artinya pada kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai rujukan lembaga pendidikan untuk mewujudkan sebagian tujuan pendidikan. Dalam pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pendapatnya dalam memberikan gambaran berupa beberapa definisi pengertian kurikulum seperti yang dapat dilihat dibawah ini.

---

<sup>17</sup>John D, Neil. *Curriculum the teacher's Innivate* ,54.

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum yang fungsional (*functioning curriculum*). Menurut *Beauchamp* lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu *planning* pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang berfungsi yang dioperasionalkan dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung dalam kelas.

Rencana tertulis merupakan rancangan kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan fungsi kurikulum

Suatu kurikulum, apakah itu kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi; kurikulum sekolah umum, kejuruan, dan lain-lain merupakan perwujudan atau penerapan teori-teori kurikulum. Teori-teori tersebut merupakan hasil pengkajian, penelitian, dan pengembangan para ahli kurikulum. Kumpulan teori-teori kurikulum membentuk suatu ilmu atau bidang studi kurikulum. Bidang cakupan teori atau bidang studi kurikulum meliputi: konsep kurikulum, penentuan kurikulum, pengembangan kurikulum, model kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Selain sebagai bidang studi, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan diberikan, kegiatan pengajaran, sarana pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau sub sistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah. Kurikulum sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun realisasi dan menjaga agar kurikulum tetap *dinamis*<sup>18</sup>

Dari paparan diatas bahwa implementasi kurikulum adalah suatu teori kurikulum yang berbentuk kerangka atau rancangan pembelajaran dan dijadikan sebagai praktik atau kenyataan untuk direalisasikan dalam bentuk pembelajaran.

## 2. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*) : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karna lingkungan bersifat *dinamis* artinya dapat berubah-ubah.

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, 4-7.

- b. Fungsi *Integrasi (the integrating function)* : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh yang dapat dibutuhkan dan berbaur di masyarakat.
- c. Fungsi *Diferensiasi (the differentiating function)* : Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi adalah sebagai sarana yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.
- d. Fungsi *Persiapan (the propaedeutic function)* : Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.
- e. Fungsi *Pemilihan (the selective function)* : Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. Fungsi *Diagnostik (the diagnostic function)* : Kurikulum sebagai mencari sebuah jawaban dan mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

## **b. Tahapan Tahapan Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum menurut Nana sukmadinata mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- a. Perencanaan Program, mencakup program tahunan, semester atau , bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum<sup>19</sup>

## **c. Prinsip Prinsip Implementasi Kurikulum**

Pada prinsip implementasi kurikulum, Menurut Muhaimin mendefinisikan 5 prinsip implementasi kurikulum yaitu<sup>20</sup>:

### **a. Prinsip Relevansi**

Prinsip ini merupakan prinsip dasar yang paling dasar dalam sebuah kurikulum. Prinsip ini juga bisa dikatakan sebagai rohnya sebuah kurikulum. Artinya apabila prinsip ini tidak terpenuhi dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut tidak

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, 11.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum PAI di sekolah*, 36.

ada lagi artinya; kurikulum menjadi tidak bermakna. Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar – benar terbaru yang memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan jaman. Cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, artinya suatu kurikulum harus sesuai dengan bakat intelektual, mental, emosional dan fisik para siswa. Apabila prinsip tidak terlaksana dalam kurikulum yang nyata maka potensi yang dimiliki anak tersebut tidak berkembang sebagai potensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan kehidupannya. Relevan dengan kebutuhan karakteristik masyarakat artinya kurikulum harus membekali para siswa dengan sejumlah keterampilan pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Apabila tidak terlaksana maka siswa tidak dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

b. Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas terkait dengan keluwesan dalam tahap implementasi kurikulum. Penerapan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum adalah bahwa suatu kurikulum harus didesain secara fleksibel atau luwes sehingga pada saat diimplementasikan memungkinkan untuk dilakukan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada yang tidak terprediksi saat kurikulum itu

dirancang. Contoh yang paling sederhana adalah pada saat sebuah kurikulum dirancang, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan media LCD projector atau OHP/OHT namun pada saat hari pelaksanaan terjadi pemadaman listrik di lokasi. Bagi kurikulum yang memenuhi prinsip fleksibilitas kondisi ini tidak menghambat keberlangsungan pembelajaran. Dengan sedikit melakukan perubahan pada aspek media yang digunakan pembelajaran tetap berlangsung namun tetap mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Jika prinsip fleksibilitas ini tidak digunakan dimungkinkan tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak terlaksana.

c. Prinsip kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus putus. Artinya bagian , aspek ,dinamika materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, pengalaman yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lain juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan

keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Prinsip efisiensi

Kurikulum mudah dilaksanakan menggunakan alat – alat sederhana dan memerlukan biaya yang efisien. Kurikulum yang terlalu menuntut keahlian dan peralatan yang sangat khusus serta biaya yang mahal merupakan kurikulum yang tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar di sekolah juga minim harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata ajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Tenaga di sekolah juga sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam mutunya, hendaknya di dayakan secara efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran.

e. Prinsip efektifitas

Walaupun prinsip kurikulum itu tidak rumit, sederhana, dan efisien, keberhasilannya harus diperhatikan secara kuantitas dan kualitas karena pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Misal, minimnya fasilitas ruangan, peralatan dan sumber buku harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka

pembelajaran, yang optimal tersebut untuk meningkatkan efektivitas atau keberhasilan siswa.

#### d. Unsur Unsur Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum, menerapkan prinsip “*Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan*”. Pelaksanaan kurikulum di daerah perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan pola yang ditetapkan pemerintah
- b. Perluasan kesempatan pengembangan dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan
- c. Penegasan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d. Peningkatan pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) kinerja penyelenggaraan pendidikan
- e. Perwujudan transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan, sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa
- f. Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.<sup>21</sup>

#### e. Implementasi Kurikulum Dipengaruhi Oleh Tiga Faktor :

- f. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, arah tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- g. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran,

<sup>21</sup> Hamalik, Oemar.2008.”Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum”.70

lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

- h. Karakteristik pemakaian kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Sedangkan *Marsh* mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu : dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dalam dalam kelas.<sup>23</sup> .

### 3. Kurikulum Al –Islam dan kemuhammadiyahahan

Pendidikan Al Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap mahasiswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).<sup>24</sup> Ahmad Marimba memberikan batasan Al Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam (Kepribadian muslim). Zakiah Daradjat dan kawan-kawan mengemukakan: Al Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam<sup>25</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Al islam ialah suatu upaya berupa bimbingan arahan, atau tuntunan terhadap perkembangan

<sup>22</sup> Hamalik, Oemar. 2008. “*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*”, 56.

<sup>23</sup> Maunah, Binti. 2009. “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*” 23.

<sup>24</sup> Abd. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* 19.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 28

anak, baik jasmani maupun rohani agar tercipta suatu kepribadian utama menurut ajaran Islam. Dan yang dimaksud disini adalah Al Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat umum karena di dalamnya mengandung sejumlah materi yang menyangkut kepada berbagai bidang keislaman, baik tauhid, fiqih, dan akhlak. Tujuan pendidikan agama adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu sistem yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dan hasil pendidikan, baik dalam arti kan dengan standar angka maupun hasil out putnya.

Pendidikan agama menempati posisi strategis penting dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini bukan hanya merupakan tantangan yang harus dicapai melainkan juga merupakan peluang dan tantangan dalam rangka meningkatkan hubungan dan kualitasnya. Tujuannya adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.konten mata pelajaran didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran islam yaitu al Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW. Di samping itu materi juga

dipercaya dengan hasil hasil *istimbat* dan *ijtihad* para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail<sup>26</sup>

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga perkara yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*) dan masalah ihsan (*akhlak*). Bahagian *aqidah* menyentuh hal-hal yang bersifat iktidak (*kepercayaan*). Termasuklah mengenai iman pada manusia dengan Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Qiamat dan Qada dan Qadar Allah swt.

Bagian *syariah* meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpandukan kepada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antara sesama manusia.

Bagian *akhlak* merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapkan kedua perkara di atas dan mengajar serta mendidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga ajaran pokok tersebut di atas akhirnya dibentuk menjadi Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiga bentuk ini pula lahirlah beberapa hukum agama, berupa ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak. Selanjutnya ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al-Quran dan al-Hadis serta ditambah lagi dengan history Islam.

---

<sup>26</sup> Titik Rohana, Pengembangan Kurikulum pai (Jember : STAIN Jember Pres), 58

kalau secara struktural, kurikulum pendidikan Islam legal dijabarkan dalam tiga komponen materi pendidikan utama yang sekaligus menjadi karakteristik, yaitu pembentukan kepribadian islami, fiqh kontemporer dan Ilmu kehidupan (IPTEK, keahlian, dan ketrampilan). Selain muatan penunjang proses pembentukan kepribadian islam yang secara kontinuitas pemberiannya untuk semua jenjang, muatan *tsaqafah* islam dan Ilmu terapan/ilmu kehidupan diberikan secara bertingkat sesuai dengan daya serap dan tingkat kemampuan anak didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing

Dalam kajian Kurikulum Al Islam terdapat materi materi yang telah dipaparkan dalam bentuk hubungan dengan kehidupan sehari hari, terbagi menjadi empat materi yaitu iman, Ahlak,Ibadah dan Fiqih.

Berikut ini paparan materi Spesifikasi Kurikulum Al-Islam.

a. Iman.

Seseorang tidak beriman kepada Allah SWT jika hanya diucapkan lewat mulut saja. Keimanan harus dibuktikan pula lewat hati dan tindakan. Sudah umum menjadi pertanyaan adalah bagaimana bisa yakin apabila belum bisa melihat wujud Allah SWT.

Dalam kehidupan keseharian seorang muslim, tentu banyak sekali bentuk perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah SWT.

Hal tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh berikut :

- 1) Menjaga shalat lima waktu berjamaah di masjid (bagi laki-laki).

- 2) Menunaikan zakat, Berinfak, dan sedekah dengan ikhlas dan banyak.
- 3) .Menjaga aqidah dalam diri dari perilaku syirik, khurafat, dan bid'ah.
- 4) Senantiasa beramal sholeh dalam bermuamalah.
- 5) Menunaikan segala sesuatu yang diwajibkan oleh Allah SWT dari segi beribadah maupun bermuamalah.
- 6) Mencintai sesama muslim sebagai saudara seiman.
- 7) Meninggalkan segala bentuk perilaku yang dibenci oleh Allah SWT dan Rosul Nya.
- 8) Mentadabburi segala ciptaan Allah yang ada di langit maupun di bumi beserta seluruh alam semesta serta menyakini bahwa Allah Maha kuasa atas segala yang telah Ia ciptakan.
- 9) Senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dengan memperbaiki serta meningkatkan kualitas ibadah.

b. Ahlak

Objek ilmu akhlak adalah perilaku manusia, dan penetapan nilai perilaku sebagai sifat tercela dan baik. Ilmu akhlak bertujuan sebagai pedoman atau pun penerang bagi kaum manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Perbuatan baik membutuhkan pembiasaan setiap hari. Berupaya melakukan perbuatan yang baik dan berusaha menjauhi perbuatan yang buruk. Perbuatan yang baik akan banyak halangannya. Berbekal akhlak yang mulia, seorang mukmin akan semakin teruji dan menjadi insan yang terpuji<sup>27</sup>

Paling utama terpenting adalah diemban oleh pendidik adalah menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada anak didik, termasuk

---

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, ilmu Pendidikan Islam,30

nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dalam upaya membentuk keperibadian manusia yang paripurna dan kaffah. Kegiatan pendidikan, harus dapat membentuk manusia dewasa yang berakhlak, berilmu dan terampil, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang lain.

Perlu dipahami, bahwa yang dimaksud dengan manusia dewasa disini adalah manusia yang dewasa secara jasmani dan rohani. Dalam pengertian syariat Islam, manusia dewasa secara jasmani dan rohani, adalah manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt., dan dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya di aturan hukum manusia dan aturan hukum Allah swt.

Kegiatan pendidikan ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan resmi seperti di sekolah dan madrasah, juga dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan yang tidak resmi yang ada dilingkungan masyarakat, seperti pengajian dimesjid ataupun latihan-latihan keterampilan, atau melalui lembaga pendidikan informal seperti pendidikan dirumah tangga dan keluarga. Melalui lembaga-lembaga pendidikan tersebut, tentu nilai-nilai luhur budaya manusia termasuk nilai akhlak yang berdasarkan syariat Agama Islam akan menjadi bagian dari keperibadian manusia.

terdapat bentuk upaya yang dilakukan oleh kegiatan pendidikan dalam melestarikan suatu kebudayaan beserta nilai-nilai akhlak dan

nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yaitu apa yang disebut dengan transformasi nilai dan internalisasi nilai.<sup>28</sup>

c. Ibadah

1) Ibadah Mahdah adalah Ibadah yang khusus berbentuk praktek atau hubungan yang menghubungkan antara manusia dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur atau dicontohkan. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah :

- a) Wudhu
- b) Tayammum
- c) Mandi hadats
- d) Shalat
- e) Shiyam ( Puasa )
- f) Haji
- g) Umrah

2) Ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang umum berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah ialah belajar, dzikir, dakwah, taawun dan lain sebagainya.

d. Fiqih

Fiqih mencakup tentang sumber hukum islam, taharah, kaifiyah salat, perbedaan paham dalam fiqih islam Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan didefinisikan sebagai salah satu

<sup>28</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*,90

bagian mata pelajaran Al Islam yang ditujukan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan<sup>29</sup>

Pelajaran fiqh merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada ideologi yang mendalam serta *generalisasi* yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fiqh sangat luas, karena minimnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.

Kemuhammadiyahan adalah salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyahan. Saat ini secara normatif telah disusun rumusannya dalam bentuk bahan ajar Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*, 75

Maksud, pendidikan kemuhammadiyah. Setiap bentuk pendidikan pasti memiliki maksud, tujuan dan ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Rumusan matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dapat dipakai dalam jangka panjang. Apalagi kapasitas kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit t penerus Muhammadiyah di lingkungan lembaga tersebut. Adapun maksud, tujuan, dan ruang lingkup pendidikan kemuhammadiyah.

Maksud pendidikan kemuhammadiyah adalah sebagai sarana untuk penyempurnaan pendidikan kemuhammadiyah. Pentingnya pendidikan di masa depan menuntut Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalan selama ini di bidang pendidikan. Salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum PAI dan kemuhammadiyah.

Tujuan Pendidikan kemuhammadiyah. Muhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan sukarela mengamalkan prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Ada beberapa alasan antara lain

- 1) Muhammadiyah memerlukan penerus keyakinan, Cita-cita dan Amal usahanya. Pendidikan Muhammadiyah senantiasa dikenalkan, dilatih, serta diajak menghayati cita-cita

muhammadiyah. Adapun cita cita muhammadiyah adalah mengakkan dan menjunjung tinggi agama islam serta demi tercapainya izzul islam wal muslimin

- 2) .Muhammadiyah perlu dikenal oleh angkatan muda Muhammadiyah. Di jarkan mata pelajaran kemuhammadiyah, angkatan muda indonesia dapat mengenal apa Muhammadiyah . terutama mereka yang memasuki jalur pendidikan formal di lembaga pendidikan Muhammadiyah . Selain itu mengenal peranannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Deangan adanya mata pelajaran tersebut generasi muda indonesia dapat mengetahui secara objektif tentang persyarikatan tersebut merupakan sebuah gerakan Islam yang tersebar di Indonesia dan telah berjasa ikut serta membangun bangsa Indonesia. Muhammadiyah telah menyumbangkan andilnya kepada bangsa Indonesia dengan putera puteri terbaiknya ikut berjuang dikancah perjuangan kemerdekaan dan mengisinya hingga sekarang

Ruang lingkup dari pendidikan Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangku persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek, tentang selak beluk Muhammadiyah. Antara lain aspek sejarah berdirinya, organisasi , perjuangan , amal usaha dan tokoh pemimpinnya . Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh , integral tentang Muhammadiyah . terdapat tiga metode pendekatan yang digunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dalam

pendidikan kemuhammadiyah. Tiga hal tersebut meliputi pendekatan historis, ideologis, dan struktural.<sup>30</sup>

a). pendekatan Historis

aspek pertama yang digunakan dalam mempelajari Muhammadiyah melalui pendekatan historis atau pendekatan sejarah. Pendekatan tersebut berarti mempelajari latar belakangnya berdirinya, sejarah perkembangan berbagai amal usahanya, dan hasil-hasil yang telah dicapai. Pendekatan tersebut sekaligus juga mempelajari ciri-ciri khas yang melekat pada jati diri Muhammadiyah. Ciri tersebut yang membedakan dengan gerakan-gerakan lainnya, yang tumbuh dan berkembang di Indonesia maupun yang ada di alam Islami (dunia Islam).

b). Pendekatan ideologis

aspek kedua untuk mengenal persyarikatan Muhammadiyah adalah melalui pendekatan ideologi atau pendekatan dari segi keyakinan dan cita-citanya. Pendekatan aspek yang kedua ini dapat dikatakan pendekatan yang paling penting sebab melalui pendekatan kedua ini akan dikenal hakikat atau jati diri Muhammadiyah yang sebenarnya. Melalui aspek ini dapat dikenal dengan isi dan jiwa Muhammadiyah yang sesungguhnya, dikenal watak dan kepribadiannya. Dikenal juga apa yang menjadi pandangan atau keyakinan hidupnya, serta apa

---

<sup>30</sup> Wahyuni Akhtim. *Pendidikan pai dan kemuhammadiyah*, 88.

yang menjadi cita cita perjuangannya dalam pendekatan aspek ideologis ini ada tiga materi yang harus dikaji dan dibahas secara mendalam, yaitu Kepribadian Muhammadiyah . Mukadimah Anggran Dasar Muhammadiyah dan keyakinan dan cita cita Hidup Muhammadiyah .

#### c). Pendekatan Sturktural

yang dimaksud dengan pendekatan struktural adalah pendekatan dari segi susunan organisasinya . Mempelajari organisasi Muhammadiyah untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah melancarkan amal usahanya dengan sistem organisasinya . Bagaimana Muhammadiyah menyusun tenaga manusia yang ada di dalamnya mengatur tugas , cara cara pengerahan dan pengarahannya , jalinan hubungan dan usha pengerahan serta fasilitas yang semunaya diatur secara rapi dan tertib sehingga gerakannya cepat, dinamis dan luwes. Sekaligus dengan pendekatan yang ketiga ini pula akan dikenal khittah Perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah<sup>31</sup>

Dalam pendidikan kemuhammadiyahahan terdapat pembelajaran berkaitan tentang sejarah Muhammadiyah dalam peranan mengisi kemerdekaan, ciri paham islam muhammadiyah,keorganasiaan dalam Muhammadiyah dan pengelolaan amal usaha

<sup>31</sup> Wahyuni Akhtim. *Pendidikan pai dan kemuhammadiyahahan*, 34.

muhammadiyah. Dalam sejarah yang melatarbelakangi berdirinya pertama dalam faktor politik yakni penjajah belanda menjadikan bangsa indonesia terbelakang secara ekonomi maupun sosial , kedua faktor sosial yakni kebodohan dan kemiskinan yang melanda diseluruh nusantara, ketiga faktor agama yakni islam tidak difahami dan diamalkan oleh umat islam sebagai mana mestinya.

Dalam pendidikan kemuhammadiyah tentang pembelajaran faham islam terdapat materi pemahaman gerakan muhammadiyah mengandung berbagai rumusan yang bersifat tentatif dan berfungsi untuk menjelaskan pandangan Muhammadiyah tentang kenyataan dunia, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan melakukan evaluasi terhadap kondisi sosial yang berubah. Dengan demikian pula, ideologi dapat berfungsi sebagai alat mempertahankan diri ancaman atau tantangan yang berasal dari luar. Agama islam sebagai sumber keyakinan yang sangat esensial dalam sistem keyakinan dan cit-cita muhammadiyah.

#### **4. Meningkatkan Religiusitas**

Untuk menemukan definisi yang relevan tentang perilaku agama (religiusitas). Dalam beberapa kancah penelitian, seringkali sebuah pilihan istilah atau penyebutan seseorang terhadap kata religi maupun agama, dijadikan sebagai bahan perdebatan yang rumit dan panjang. Bahkan tak jarang sam pai mengarah pada konfrontasi pemikiran yang berbuntut disintegrasi agama-agama. Dengan menafikan perbedaan

paham serta arus pemikiran tersebut, menurut James Martineau, istilah *religi* berasal dari kata latin *religio*, yang dapat berarti kewajiban. Istilah *religi* ini dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia<sup>32</sup>

Ungkapan lain dapat pula ditelusuri dari pandangan beberapa penulis Romawi, diantaranya *Cicero* berpendapat bahwa *religi* itu berasal dari akar kata *leg* yang berarti mengambil, mengumpulkan, menghitung, atau memperhatikan sebagai contoh, memperhatikan tanda-tanda tentang suatu hubungan dengan ketuhanan atau membaca alam. Pendapat lain juga mengatakan, dalam hal ini diungkapkan oleh *Servius* bahwa *religi* berasal dari kata *lig* yang mempunyai makna mengikat. Sedangkan kata *religion* mempunyai makna suatu perhubungan, yakni suatu perhubungan antara manusia dengan zat yang di atas manusia. Hakikat beragama atau religiusitas merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang mereka perankan akan dipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia.

Dari sini kita dapat memahami, bahwa aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan *religiusitas*, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah saja, melainkan juga pada aktivitas-aktivitas

---

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, 50.

lain yang didorong oleh kekuatan batin<sup>33</sup> Religi atau jiwa agama, pertama kali muncul di tengah-tengah kita sebagai pengalaman personal dan sebagai lembaga sosial. Pada tingkat personal, agama berkaitan dengan apa yang anda imani secara pribadi, bagaimana agama berfungsi dalam kehidupan, bagaimana pengaruh agama pada apa yang dipikirkan, rasakan, atau lakukan. Sedangkan pada tingkat sosial, agama dapat kita lihat pada kegiatan kelompok-kelompok sosial keagamaan. Peneliti agama di sini melihat bagaimana agama berinteraksi dengan bagian-bagian masyarakat lainnya atau bagaimana dinamika kelompok terjadi dalam organisasi keagamaan. Setiap diri kita adalah bagian dari anggota kelompok keagamaan.<sup>34</sup>

Jadi sikap religiusitas ini, dalam pandangan Jaluluddin Rahmat, tak lain merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan dari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala). Manusia hanyalah robot yang bergerak secara mekanis menurut pemberian hukuman dan hadiah. Dari sinilah kemudian kita dapat melihat bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak hanya terletak pada spriritualitas individu, tetapi lebih menyeru pai aktivitas beragama yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara konsisten. Aplikasi tindakan religi atau agama,

---

<sup>33</sup> Jamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi*, 76.

<sup>34</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, 76.

pada kondisi masyarakat tertentu merupakan sistem nilai yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik. Merujuk pendapat Talcott Parsons, agama menjadi satu-satunya sistem acuan nilai bagi seluruh sistem tindakan. Karena itulah menurut Zubaedi, agama dalam konteks ini, ditempatkan sebagai satu-satunya referensi bagi para pemeluknya dalam mengarahkan sikap dan menentukan orientasi pilihan tindakan. Artinya, secara ideal agama dijadikan semacam acuan bagi jati diri yang dapat memberi makna bagi corak interaksi sosial masyarakat. Pergolakan manusia menjadi pergolakan agama, dan setiap keputusan penganut suatu agama akan menentukan citra agama dalam wajah sejarah. Pendeknya, hakikat agama merupakan hakikat historis, yang berjuang antara kefanaan dan perubahan, dan bukan hakikat *metafisik*, yang tertutup, selesai, tak mengandung gerak dalam dirinya, dan tetap bersemayam dalam keabadian<sup>35</sup> Berangkat dari paradigma keseimbangan dalam nalar agama dan tindakan sosial religius yang diarahkan untuk membentuk dimensi kesadaran beragama manusia sebagai bagian dari produk ciptaan Tuhan yang paling mulia di atas derajat makhluk Tuhan lainnya berkewajiban memahami tentang dimensi-dimensi religiusitas yang telah melekat di dalam diri. Dimensi-dimensi tersebut, pada mulanya bersifat abstrak, atau bahkan hanya menyeru pada tanda dan isyarat pada setiap tindakan.

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Islam dan Benturan Antarperadaban: Dialog Filsafat Barat dengan Islam, Dialog Peradaban, dan Dialog Agama*, 45-46.

Sejalan dengan berkembangnya pola pikir manusia terhadap kebutuhan untuk meninjau kembali *introspeksi* setiap tindakannya, dimensi dimensi religiusitas itupun mulai terkonstruks tidak hanya dalam bentuk tindakan, tapi juga termanifestasikan lewat ritual ritual kebersamaan yang dikerjakan secara berjamaah, khushyuk, kontinu dan konsisten. Sehubungan dengan dimensi agama yang sedang dibahas ini, Stark dan Glock, dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, menjabarkan bahwa religiusitas meliputi lima dimensi yaitu:

- 1). Dimensi Ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah *mahdaah* yaitu meliputi shalat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkannya.
- 2). Dimensi Ideologis; yang berfungsi untuk mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agama. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain. Dalam konteks ajaran Islam,

dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya, baik itu dalam ukuran skala fisikal, psikis, sosial budaya, maupun interaksinya terhadap dunia-dunia mistik yang berada di luar kesadaran manusia lainnya.

3). Dimensi Intelektual; yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauhmana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, danlain-lain.

4). Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Karena berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah yang pada akhirnya ketenangan, ketentraman jiwa dan keindahan hidup akan digapai oleh semua manusia. Menurut Zakiah Darajat pengertian doa adalah sebagai berikut: Doa itu penting untuk membuat kesehatan mental, baik untuk penyembuhan, pencegahan maupun untuk pembinaan.<sup>36</sup>

5). Dimensi Konsekuensi; Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam

---

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, *Doa Menunjang Semangat Hidup* , 19.

kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Sesungguhnya religiusitas bisa digambarkan dengan adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur Afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur *psikomotorik*. Dengan kata lain, religiusitas yang dimaksud di sini merupakan bagian integrasi yang berlangsung secara kompleks baik menyangkut pengetahuan agama, perasaan dan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan tindakan keagamaan dalam diri seseorang

Tolak ukur religiusitas terdapat berbagai hubungan manusia dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat disebut berakhlak mulia. Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik dalam ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah di luar ibadah tersebut. Perilaku manusia dimaksud

tersebut adalah bersyukur kepada Allah dengan ucapan rasa syukur atas nikmat yang selama ini diperolehnya. Ungkapan syukur dalam bentuk kata kata adalah mengucapkan *alhamdulillah* pada setiap saat<sup>37</sup> , sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya. Perilaku manusia yang kedua untuk untuk berhubungan dengan Allah yaitu bertasbih yakni mensucikan Allah dengan ucapan *subhanallah* (maha suci Allah) agar dapat dijauhkan dari perilaku dan perbuatan yang dapat mengotori kemahasucian Allah. Perilaku yang terakhir adalah beristigfar yaitu manusia meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuatnya, baik sengaja maupun tidak. Oleh karena itu, manusia yang beristigfar adalah manusia yang selalu mengucapkan *astagfirullah*. Selain itu beristigfar melalui perbuatan yaitu manusia yang pernah melakukan dosa tidak akan mengulangi lagi perbuatan itu.<sup>38</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>37</sup> Zainuddin Ali, Haji. *Pendidikan Agama Islam*, 35.

<sup>38</sup> A. toto suryana Af dkk. *pai untuk Perguruan Tinggi*, 148.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau untuk mengetahui real atau penyebab dari suatu kejadian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk memberikan makna terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan maupun hasil interaksi yang telah dilakukan secara langsung mengenai implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 05 Jember. Penggunaan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data deskriptif lapangan dan informasi detail dari tindakan tentang suatu fenomena yang sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Refisi*, 9.

bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>40</sup> Penelitian deskriptif kualitatif fokus perhatiannya berupa karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif perhatiannya lebih terfokus pada ukuran, jumlah atau frekuensi.<sup>41</sup>

Faktor alasan mengapa penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan fenomenologis karena menarik untuk dikaji karena tempat penelitian tersebut berbasis faham Muhammadiyah yang di dalamnya terdapat Amal Usaha Muhammadiyah yang jurusannya kejuruan umum dan menitikberatkan pada sisi religiusitas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 05 Jember. SMK ini beralamat di pedalaman dekat laut selatan 5 kilo meter dari jalan utama. Sekolah ini termasuk pada daerah pimpinan cabang Muhammadiyah Cakru-Jember, termasuk basis Muhammadiyah yang masyarakatnya *bernotabene* Muhammadiyah yang taat toleransi beragama.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagaimana dinyatakan Moeloeng, kedudukan peneliti dalam hal ini, penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari

---

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 72

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 71

keseluruhan proses penelitian.<sup>42</sup> Berdasarkan pada pandangan di atas, pada dasarnya kehadiran peneliti dalam penelitian di samping sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru al-Islam dan Kemuhammadiyah, dewan guru, dan beberapa tokoh internal yang berhubungan dengan pendidikan Al-Islam dan Muhammadiyah. Mengingat begitu banyaknya sekolah umum yang tersebar di Kabupaten Jember dan sekitarnya, maka pada tesis ini hanya diambil yaitu: SMK Muhammadiyah 05 Jember . Pengambilan lokasi penelitian ini karena kepala sekolah, waka kurikulum, guru Al Islam , dewan guru, dan siswa sekolah tersebut diketahui memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan walaupun berbasis pendidikan umum.

#### **E. SumberData**

Sumber data diperoleh dalam situasi yang wajar, maka data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a. Data primer; data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam tesis ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Al Islam , dan siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 05 Jember.
- b. Data sekunder; data sekunder ialah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait, yaitu; hasil wawancara dengan

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168.

kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dan literatur yang relevan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1). Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>43</sup> Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam yakni wawancara yang berstruktur dan wawancara yang tak berstruktur.

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara dalam jenis wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk menggali informasi terkait bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti apa upaya selama yang dilakukan guru dalam meningkatkan Kadar religiusitas siswa melalui Kurikulum Al-Islam dan

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, 263.

Kemuhammadiyah, serta bagaimana hasil dari upaya peningkatan religiusitas siswa menurut pengamatan dari guru.

## 2). Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung mengenai hal-hal yang menjadi sasaran pengamatan. Adapun sasaran pengamatan biasanya meliputi gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.<sup>44</sup> Dilihat dari sifat hubungan antara *observer* dan *observant*, maka dapat dibedakan antara observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif.<sup>45</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.<sup>46</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku keagamaan siswa sebagai cerminan dari religiusitas siswa serta implementasi kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah oleh guru di kelas.

## 3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, mencari, mencatat dan menemukan dokumen-dokumen atau hal-hal yang catatan, film, buku, dan lainnya.<sup>47</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang profil sekolah, visi dan misi

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 270

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 273.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204

<sup>47</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 92

sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, administrasi serta aplikasi pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di kelas.

### **G. Analisis Data**

Analisa data pada penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyimpulkan penemuannya pada orang lain. Dengan demikian, dalam analisis data penelitian dilakukan pengorganisasi data, mencari pola hubungan dan keterkaitan atau interaksi diantara data, menemukan mana data yang penting yang harus didalami, serta akhirnya bisa menentukan apa yang perlu dilaporkan. Analisis kualitatif pada penelitian terdiri dari, yaitu:

- 1) Reduksi, terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menyederhanakan serta mentransformasikan data yang telah diperoleh dengan menyeleksi, meringkas atau uraian singkat sekaligus menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik.
- 2) Penyajian data, pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengambil sebuah kesimpulan, sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa adanya data lain yang sudah tidak dibutuhkan.
- 3) Penarikan kesimpulan, setelah data terkumpul dilakukan pemilihan selektif disesuaikan permasalahan dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan cara meneliti kembali data yang di dapat

di lapangan penelitian, apakah data tersebut sudah cukup dan dipersiapkan menuju proses penelitian berikutnya<sup>48</sup>

## H. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki standar keabsahan data. Adapun yang dimaksud keabsahan data yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang sesuai adalah data yang “tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>49</sup> Ada empat jenis pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain: *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

- 1) *Credibility* (derajat kepercayaan) Adapun yang dimaksud dengan uji *credibility* adalah uji derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Adapun cara menguji *credibility* adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensial dan member check. Adapun penjelasan dari langkah-langkah pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan

<sup>48</sup> IAIN Jember, Pedoman penulisan Karya Ilmiah ,24

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, 117

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368

berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

- b. Triangulasi Metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain disamping sumber-sumber yang telah didapatkan. Triangulasi waktu berarti melakukan pengamatan/wawancara dalam waktu yang berbeda. Triangulasi metode berarti menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama.

## **I. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif ini dapat digolongkan menjadi tiga tahapan penelitian, sebagaimana berikut:

- 1) Tahap orientasi; pada tahap orientasi, peneliti melakukan observasi lapangan, yaitu SMK Muhammadiyah 05 Cakru Jember. Selanjutnya peneliti menggali informasi inti dari orang yang terlibat di dalamnya yang dianggap sesuai dan bisa memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada tahapan inilah, peneliti menentukan terkait langkah-langkahnya, yaitu; menyusun rancangan penelitian, menentukan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMK Mulia Cakru Jember

SMK Muhammadiyah 05 Jember dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang menggembirakan. Tujuan awal mendirikan sekolah SMK Muhammadiyah 05 Jember untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar tidak putus sekolah setelah lulus SMP/MTs, baik melalui beasiswa jalur prestasi maupun masyarakat tidak mampu. Terdapat program khusus bertujuan untuk menyiapkan dan mencetak peserta didik yang ber-akhlakul karimah dan memiliki keahlian di bidang keilmuan islam. program khusus tersebut bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menggali potensi serta mengembangkan diri sebagai kader Muhammadiyah dan intelektual muslim yang berwawasan global serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi

Setiap lulusan progam ini diharapkan memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris secara aktif. Guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Para siswa (santri) dan program ini juga ditargetkan mampu membaca kitab kuning dan berbagai literatur Arab maupun inggris . mampu berpidato tanpa teks serta menjadi khotib jumat serta hafal beberapa juz al Quran minimal 3 juz dan hadith hadith nabi

Pendidikan pada program khusus SMK Muhammadiyah 05 Jember diselenggarakan dengan sistem asrama atau pesantren di bawah bimbingan

para asatidz dan asatidzah. Sistem pesantren mempermudah pembinaan dan pengembangan potensi dan bakat siswa baik akademik, keorganisasian maupun ketrampilan

Kegiatan pembelajaran pada program khusus terdiri dari kegiatan pembelajaran pagi (mengikuti kurikulum nasional) dan pembelajaran sore (pengembangan bahasa arab, inggris dan kajian kitab). Untuk malam hari, semua kegiatan diselenggarakan diasrama meliputi Tadarus Al Quran ,Tahfidzal Quran,Sorogan Kitab Kuning, jam wajib belajar dan diskusi kelompok.

## **2. Profil SMK Muhammadiyah 05 Cakru**

Nama Sekolah SMK Muhammadiyah 05 Jember (SMK MULIA), berada di jalan KH Hasyim No.02 Cakru Kencong Jember, SK Pendirian oleh Bupati Jember No 421.5/253/413/2015 dengan NPSN : 69929178, NSS :322052401380.

### **a. Visi SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Visi SMK MULIA Menjadi sekolah yang islami, Unggul, Profesional dan berwawasan Entepreneur

### **b. Misi SMK MULIA Melaksanakan pendidikan berdasarkan Iman,Islam dan Ihsan, Menyelenggarakan pendidikan unggul di bidang Iptek berbasis ICT, Mencetak Lulusan yang Kompeten di bidangnya, membekali lulusan berwawasan enterpreneur.**

Untuk menjadikan SMK MULIA menjadi sekolah yang islami, pihak sekolah berusaha untuk membangun pondasi keislaman yang kuat pada seluruh elemen sekolahan, sehingga terciptanya suasana yang religius, sehingga sekolah SMK MULIA bisa unggul dalam bidang ibadah,

sedangkan berwawasan entrepreneur untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam kehidupan.

Pengertian misi diatas pengertian tersebut dalam konteks berdasarkan Iman, Islam dan Ihsan adalah materi yang diajarkan dalam sekolah tersebut ada hubungannya dengan tiga komponen tersebut, serta diberikan materi tentang pemahaman komunikasi yaitu komputer dan yang lainnya.

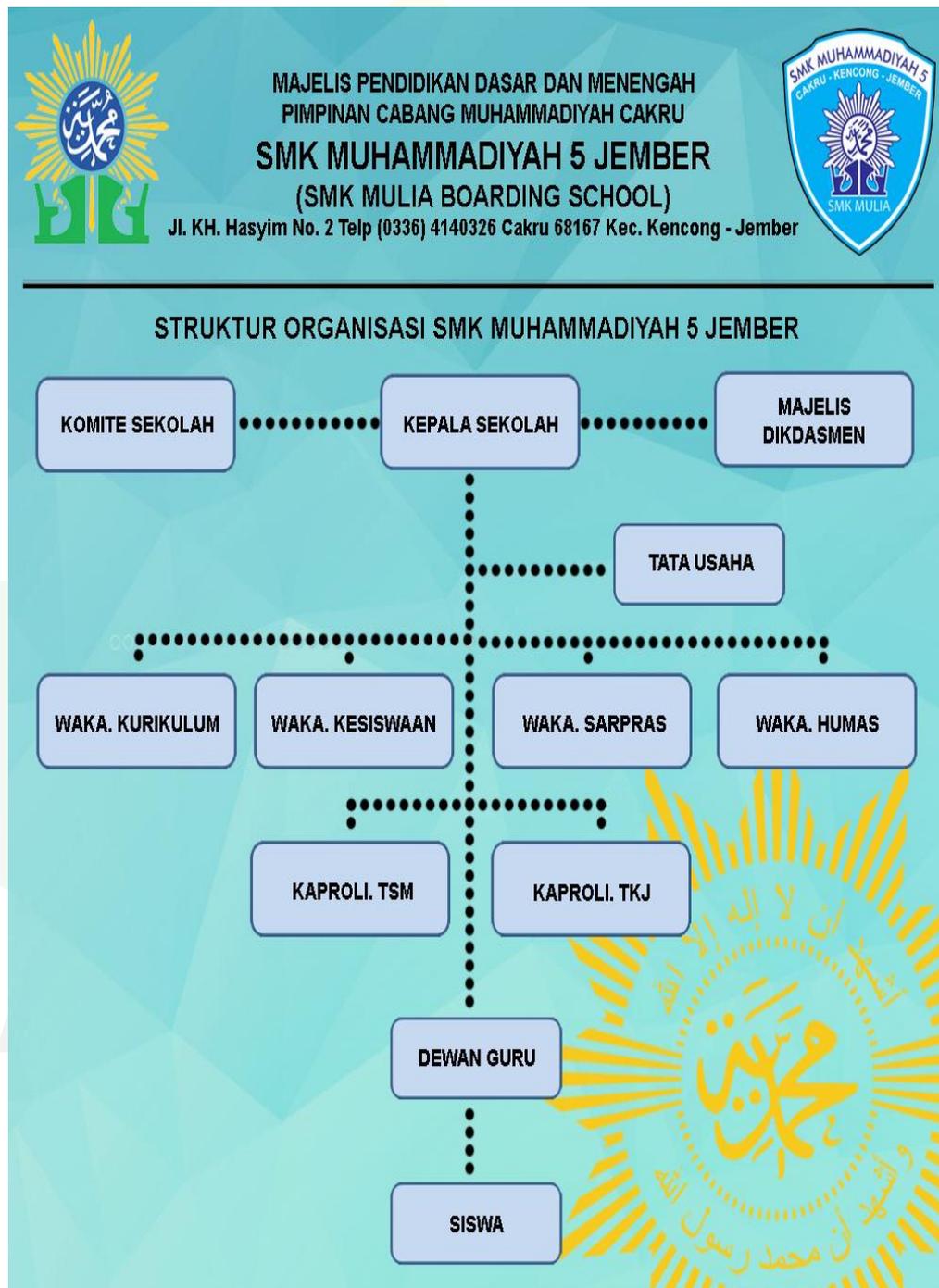
### 3. **Sarana & Prasarana**

- a. Ruang Kelas TKJ
- b. Ruang Kelas TSM
- c. Ruang Lobby
- d. Ruang Kepala Sekolah
- e. Ruang Tata Usaha
- f. Ruang Guru
- g. Toilet Putra dan Putri
- h. Laboratorium Komputer (Electronic, Hardware & Networking, Software)
- i. Laboratorium Bengkel Motor
- j. Aula Sekolah
- k. Area Parkir Siswa
- l. Koperasi Sekolah
- m. Kantin Sekolah
- n. Asrama Pondok Putera dan Puteri (Boarding School bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Falah)
- o. Sport Center (Tenis Meja, Voli, Futsal)

- p. Free Wifi-Spot
- q. FDS (Five Day School dan Full Day School)

#### 4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 05 Cakru

**Gambar. 4.1**  
**Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 05 Jember<sup>1</sup>**



<sup>1</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah 05 Cakru ☞ jember.

## **B. Paparan Data dan Analisis**

### **1. Perencanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Perencanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember meliputi penyusunan program tahunan dan program semester, pengembangan silabus dan sistem penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan program pengayaan dan remedial, perhitungan hari atau minggu efektif serta bimbingan konseling.

#### **a. Perencanaan kurikulum al-Islam dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

##### **1) Progam tahunan (PROTA) al-Islam**

Dalam perencanaan tentunya dibutuhkan untuk membuat prota, maka dari itu dibutuhkan penyusunan prota sehingga melibatkan sebagian dewan guru sesuai pembelajaran yang disampaikan. Dalam hal itu dalam menyusun prota disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam rancangan pembuatan program tahunan (prota), Syamsuddin menyampaikan al-Islam kaitannya dengan pembuatan progam tahunan tentang hubungannya dengan religiusitas beliau menegaskan:

Ⓢ Kami membuat prota dengan indikator yang berhubungan dengan religiusitas dalam materi, sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan lewat materi yang kami ajarkan melalui susunan prota Ⓣ.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Wawancara syamsuddin rabu, 27 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Anggota pembuatan prota adalah sebagian guru, yakni adalah dewan guru al-Islam dan kemuhammadiyah. Karena dewan guru tersebut mengerti bagaimana pendalaman materi yang akan diajarkan, tutur dari bapak Syamsudin, beliau menyampaikan:

Ⓢ Saya selaku guru selalu membuat prota, selain itu saya dibantu oleh dewan guru lainnya, dan saya selalu ingin dievaluasi oleh teman-teman guru terkait isi prota yang saya buat, bertujuan untuk memaksimalkan hasil prota. <sup>3</sup>

Dalam penyusunan prota peneliti sengaja meneliti bagian isi prota dalam pembuatan program tahunan dan memberikan sebuah pertanyaan salah satu guru terutama guru mata pelajaran pai, terkait tentang kandungan prota tersebut terdapat isi dimensi ritual ideologi, intelektual dan dimensi lainnya. Di sela-sela kesibukannya bapak safrizal menyampaikan terkait kandungan program tahunan al-Islam tersebut, beliau menyampaikan:

Ⓢ Saya membuat program tahunan dalam pembelajaran pai, memuat isi kandungan yang kompleks terutama isi dimensi ritual sehingga bertujuan dalam tahap realisasi bisa optimal dan menjadi tuntunan dalam proses pembelajaran. <sup>4</sup>

Terkait dari pemaparan yang disampaikan oleh Safrizal dengan adanya isi kandungan program tahunan yang dibuat oleh safrizal tentunya hal ini menjadi sebuah pertanyaan oleh peneliti dalam menspesifikasikan tentang apa kandungan yang memuat terutama isi kandungan yang memuat dimensi ritual tersebut, sehingga beliau menjelaskan keterkaitan tentang isi dimensi ritual tersebut:

<sup>3</sup> Wawancara safrizal rabu, 27 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>4</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

⑧ Dalam kandungan yang terdapat dalam isi program tahunan yang saya buat mendominasi tentang dimensi ritual yang didalamnya memuat tentang ibadah sehari-hari dan praktik ibadah seperti ibadah sholat fardhu puasa, dan kegiatan lainnya. ⑨<sup>5</sup>

## 2) Program semester (PROMES) Al Islam

Program semester dilaksanakan untuk kurun waktu satu semester yang berisi SK/KD dan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap SK/KD, dan waktu pelaksanaan pembelajaran pada setiap minggu nya. Menjadi guru yang mampu berperan sebagai produsen bukan merupakan hal yang mudah lantaran seluruh cipta, rasa, dan karsa perlu bersimbiosis mutualisme, membentuk sebuah ⑨rantai pembelajaran ⑨ yang kokoh. Tugas-tugas merencanakan administrasi pembelajaran, diantaranya program semester perlu dilakukan dalam rangka mendesain bingkai pembelajaran efektif. Untuk penyusunan pembuatan promes melibatkan berbagai hal termasuk melibatkan semua guru SMK Muhammadiyah 05 Cakru. Terkait dengan hal itu guru mata pelajaran Al Islam bapak safrizal sudah membuat promes sebelum waktu semester itu dilaksanakan. Senada yang disampaikan diatas tentang kandungan PROMES dan langkah langkah dalam pembuatan PROMES serta guru yang dilibatkan, maka bapak safrizal mengatakan:

⑧ Untuk pembuatan PROMES kita melibatkan semua guru, untuk materi Al Islam khususnya melibatkan kepala sekolah untuk memonitoring dan mengevaluasi kerja dari guru, waktu untuk pembuatan PROMES sendiri dilaksanakan pada hari kerja pada waktu rapat ⑨.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>6</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Keterlibatan guru guru di SMK muhammadiyah dalam pembuatan PROMES sangat kompleks. Untuk mencari inti inti pada kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut. Menurut bapak syamsudin selaku guru kemuhammdiyahan menuturkan bahwa:

⑧ Pembuatan PROMES melalui tahap yang tersrstruktur yang mengumpulkan bebearapa inti dalam proses pembelajaran yang terdapat kandungan yang menunjukkan arah peningkatan religiusitas sehingga dalam pembuatan PROMES semua guru mampu menyusun tugas tersebut. ⑨<sup>7</sup>

### 3) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) al-Islam

Pembuatan RPP tentunya menjadi indikator dalam terwujudnya proses pembelajaran. semua guru harus di tuntut dalam pembuatan RPP tersebut, RPP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus melihat dulu isi RPP tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran. kaitannya tersebut untuk pembuatan RPP bapak abdur roziq di dalam ruang kepala sekolahnya menyampaikan beberapa terkait RPP.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah, Abdurroziq. Beliau menyampaikan tentang pembuatan RPP

⑧ Untuk merencanakan pembuatan RPP perlu diadakan kelompok guru guna membahas isi dari materi satu semester kedepan dengan monitoring oleh kepala sekolah, sehingga RPP tersebut bisa tepat sasaran yang menjadi proses rujukan pembelajaran ⑨.<sup>8</sup>

Dalam pembuatan RPP harus mengacu pada komponen pembelajaran dalam komponen tersebut terdapat 9 komponen yang menjadi standar dalam pembuatan RPP seperti identitas pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,

<sup>7</sup> Wawancara syamsuddin selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>8</sup> Wawancara Abdurroziq selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

materi pembelajaran dan lain lain. Dari kesemuanya standar tersebut maka RPP tersebut bisa terwujud. Kaitannya dalam proses standar pembuatan RPP, bapak Safrizal menyampaikan terkait pembuatan RPP tentang kandungan 9 standar tersebut, beliau menyampaikan:

③ Proses pembuatan RPP perlu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan RPP tersebut. 9 standar dalam pembuatan RPP tersebut sudah kami sisipkan dalam RPP materi pai tersebut<sup>9</sup>.

Dalam perencanaan pembuatan RPP yang dibuat oleh bapak safrizal selaku guru AL Islam apakah mengacu pada kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dan dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode untuk merealisasikan sebuah RPP tersebut. Beliau menjelaskan kaitannya tentang isi RPP tersebut metode, dan kompetensi dasarnya dan materi yang memberikan kecakapan hidup, beliau menjelaskan

③ Pembuatan RPP untuk materi AL Islam sudah saya buat semaksimal mungkin guna untuk mempermudah proses pembelajaran dan menyentuh pada kompetensi dasar siswa terutama dalam bidang ibadah dan berbagai metode sudah kami masukkan dalam RPP, seperti metode mencocokkan gambar yang benar dan yang salah. terkait materi kecakapan hidup kami membuat RPP dengan keadaan lingkungan sekitar terdapat materi sedekah<sup>10</sup>

#### 4. Silabus

Untuk pembuatan silabus Al Islam memerlukan waktu yang efektif, pihak guru di SMK Muhammadiyah 05 Jember berusaha untuk menggali suatu informasi yang keterkaitan tentang bagaimana membentuk siswa berkarakter melalui bahan silabus, perlu adanya kesimbangan materi pembelajaran dan realisasi. Dan pihak guru

<sup>9</sup> Wawancara safriza selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>10</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

selalu mengembangkan bahan ajar dan silabus, terkait dengan hal itu. Bapak safrizal menuturkan<sup>11</sup>

Ⓢkami memadukan silabus dan terus mengembangkan silabus Al- islam yang selalu mengandung aspek religi dalam kehidupan sehari-hariⓈ.

Senada yang di paparkan oleh bapak safrizal, bapak abdurroziq selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan<sup>12</sup>

Ⓢbenar jika silabus yang kami buat berdasarkan kandungan yang membentuk aspek afektif siswa yang berdampak pada tingkat religiusitasⓈ

Terkait dengan hal itu, silabus merupakan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran yang, dalam proses pembuatan silabus tersebut melibatkan beberapa guru yang bersangkutan. Bapak bambang memaparkan<sup>13</sup>:

Ⓢdalam proses pembuatan silabus sebelum masuk proses pembelajaran atau pada pembelajaran aktif disekolahan. Kami melibatkan beberapa pihak dalam pembuatan silabus tersebut. Terutama guru Al islam, karena pada dasarnya pedoman dalam pembuatan silabus memerlukan teori yang menagcu pada langkah silabusⓈ

Bapak abdur roziq menambahkan terkait proses pembatan silabus,beliau menyampaikan<sup>14</sup>:

Ⓢperlu adanya kerja sama dalam membangun dan merumuskan silabus sehingga titik temu itu terjadi, pelaksanaan pembuatan silabus tersebut dilaksanakan sebelum memasuki ajaran baru dengsn tujuan dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan.

<sup>11</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>12</sup> Wawancara Abdurroziq selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>13</sup> Wawancara Bambang selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>14</sup> Wawancara SAburroziq selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

**b. Perencanaan kurikulum Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

**1. Program Tahunan (PROTA) Kemuhammadiyah**

Untuk membuat Program tahunan Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan, menurut bapak syamsudin selaku guru kemuhammadiyah yang pertama beliau menjelaskan tentang bagaiman cara menyusun program tahunan

⑧ cara menyusun langkah yang pertama harus Melihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dan struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah, analisis berapa minggu efektif dalam satu semester, seperti yang telah ditetapkan dalam gambar alokasi waktu efektif<sup>15</sup>

langkah kedua bagaimana menyusun program tahunan kemuhammadiyah, beliau menjelaskan:

⑨ Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran .Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan<sup>16</sup>.

Kandungan isi prota pada kompetensi kemuhammadiyah memiliki kandungan keorganisasian yang membentuk siswa pada arah berorganisasi, menurut pemaparan oleh bapak syamsudin menjelaskan<sup>16</sup>

⑩ Prota yang kami susun terdapat kandungan yang berisi keorganisasian seperti Sejarah, lembaga ortonom,dll. Yang

<sup>15</sup> Wawancara syamsuddin selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>16</sup> Wawancara syamsuddin selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

bertujuan untuk lebih tahu tentang keorganisasian dan membentuk meningkatkan nilai religiusitas di dalam berorganisasi<sup>17</sup>:

## 2. Program Semester (PROMES)

Program semester yang di buat oleh bapak syamsudin mencakup beberapa hal terkait tentang dimensi ideologi dan dimensi konsekuensi. Menurut pemaparan yang diberikan oleh bapak syamsudin menjelaskan:

③program semester dalam materi kemuhammadiyah terdapat kandungan dimensi ideologi yang contohnya mengenal struktur muhammadiyah dan mengenal berbagai amal usaha muhammadiyah seperti pengenalan rumah sakit muhammadiyah dan pendidikan muhammadiyah<sup>18</sup>

Selain dimensi ideologi terdapat kandungan dimensi konsekuensi yang di dalamnya memuat hidup bermasyarakat muhammadiyah dan menjalani cita cita muhammadiyah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak abdur roziq menjelaskan

③materi kemuhammadiyah sangatlah luas, didalamnya mencakup keorganisasian dan cita cita muhammadiyah, jadi bapak syamsuddin menurut saya merupakan langkah yang baik jika dalam program semester terdapat kandungan dimensi konsekuensi seperti contoh tentang pengkaderan anggota muhammadiyah, berperan aktif dalam masyarakat<sup>19</sup>.

Pembuatan PROMES tersebut kepala sekolah melibatkan sebaaian guru yang bersangkutan atau dengan mengumpulkan semua guru di dalam kantor untuk menyusun program semester .menurut salah satu guru bapak bambang mejelaskan langkah

<sup>17</sup> Wawancara Syamsuddin selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>18</sup> Wawancara Syamsuddin selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>19</sup> Wawancara Abdurroziq selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

langkah dalam pembuatan PROMES. Bapak Bambang memaparkan, beliau menjelaskan:

③ benar adanya suatu kelompok yang guna untuk merumuskan program semester, didalam merumuskan tersebut, guru yang bersangkutan harus memberikan suatu gambaran inti dari pembelajaran kemuhammadiyah, sehingga guru guru bisa membantu tercapainya program semester tersebut dan mampu meningkatkan tingkat religiusitas<sup>20</sup>

### 3. Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

**Kemuhammadiyah** melalui beberapa proses tentunya untuk merancang dan mendesain proses pembelajaran, sehingga dapat merealisasikan dengan konteks dalam RPP itu sendiri. Dari paparan tersebut bahwa perlu adanya kordinasi setiap guru, dan strategi untuk menyusun RPP. Terkait tentang hal itu. Bapak Syamsuddin menjelaskan tentang penyusunan RPP. Bapak Syamsuddin mengatakan:

③ Untuk penyusunan RPP menggunakan beberapa kriteria termasuk identitas mata pelajaran itu sendiri, serta peran aktif guru dalam menyusun RPP, kami juga melibatkan guru AL Islam dalam menyusun RPP serta kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil RPP tersebut. <sup>21</sup>

Proses evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam penyusunan RPP, bapak Abdurrozi selaku kepala sekolah memaparkan:

③ Saya sering mengevaluasi hasil RPP setiap guru, dari beberapa evaluasi tersebut adalah isi kandungan RPP tersebut, alokasi waktu, dan metode yang digunakan dalam mengaplikasikan RPP. <sup>22</sup>

<sup>20</sup> Wawancara Bambang Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>21</sup> Wawancara Syamsuddin Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>22</sup> Wawancara Abdurroziq Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 05 Jember, menurut observasi peneliti ada suatu aktivitas, tapi peneliti kurang mengetahui metode apa yang di gunakan dalam RPP di SMK muhammadiyah 05 cakru, menurut salah murid rudi menjelaskan:

⑧ Metode yang digunakan oleh guru Kemuhammadiyah merupakan permainan Crozzwod puzzle, yakni menjodohkan dengan teka tekidengan memilih jawaban yang benar. ⑨<sup>23</sup>

Setelah metode dan alokasi waktu dalam RPP , peneliti sengaja melihat dan mengobservasi bagaimana isi kandungan RPP tersebut, apakah ada kandungan tentang religiusitas dan keorganisasian muhammadiyah. bapak syamsuddin memaparkan kandungan isi RPP, beliau memaparkan:

⑧ Kandungan isi RPP kemuhammadiyah sudah terdapat kandungan religiusitas dan keorganisasian lingkup muhammadiyah, materi materi yang kami ajarkan merupakan salah satu dari pengkaderan, sosial dan agama. Dari ketiga lingkup tersebut adanya tingkat religiusitas siswa ⑨.<sup>24</sup>

#### 4. Silabus

Untuk pembuatan silabus Kemuhammadiyah memerlukan waktu yang efektif, pihak guru di SMK muhammadiyah 05 Jember berusaha untuk menggali suatu informasi yang keterkaitan tentang bagaimana membentuk siswa berkarakter melalui bahan silabus, perlu adanya kesimambungan materi pembelajaran dan realisasi. Dan pihak guru selalu mengembangkan bahan ajar dan silabus, terkait dengan hal itu. Bapak syamsuddin menuturkan<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Wawancara rudi selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>24</sup> Wawancara Syamsuddin selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>25</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

③kami memadukan silabus dan terus mengembangkan silabus Kemuhammadiyah yang selalu mengandung aspek religi dalam kehidupan sehari-hari ④.

Senada yang di paparkan oleh bapak syamsuddin, bapak abdurroziq selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan <sup>26</sup>

③benar jika silabus yang kami buat berdasarkan kandungan yang membentuk aspek afektif siswa yang berdampak pada tingkat religiusitas ④

Terkait dengan hal itu, silabus merupakan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran yang, dalam proses pembuatan silabus tersebut melibatkan beberapa guru yang bersangkutan. Bapak bambang memaparkan <sup>27</sup>:

③dalam proses pembuatan silabus sebelum masuk proses pembelajaran atau pada pembelajaran aktif disekolahan. Kami melibatkan beberapa pihak dalam pembuatan silabus tersebut. Terutama guru Al islam, karena pada dasarnya pedoman dalam pembuatan silabus memerlukan teori yang menagcu pada langkah silabus ④

Bapak abdur roziq menambahkan terkait proses pembatan silabus,beliau menyampaikan<sup>28</sup>:

③perlu adanya kerja sama dalam membangun dan merumuskan silabus sehingga titik temu itu terjadi, pelaksanaan pembuatan silabus tersebut dilaksanakan sebelum memasuki ajaran baru dengsn tujuan dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan ④

IAIN JEMBER

<sup>26</sup> Wawancara Abdurroziq selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>27</sup> Wawancara Bambang selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>28</sup> Wawancara SAburroziq selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

## 2. Pelaksanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember

### a. Pelaksanaan kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran pada umumnya meliputi kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan karakter), serta kegiatan akhir (penutup).

#### 1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, pertama kali yang dilakukan oleh guru Al islam adalah menyapa peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, dari situlah peserta didik dan guru saling berinteraksi, bapak Safrizal menuturkan <sup>29</sup>:

⑧ untuk menjadikan kelas yang efektif langkah awal saya dalam memberikan materi Al islam dengan menyapa siswa siswi, dengan rasa sayang antar sesame, dengan wajah yang ceria sehingga, tampilan di depan umum mampu mendorong semangat belajar ⑨

#### a. Tanya jawab dan mengingat

Setelah proses menyapa maka yang harus diperlukan adalah langkah selanjutnya setelah proses menyapa, dalam observasi yang diperoleh peneliti terdapat langkah mengajak siswa mengingat tentang

<sup>29</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

pembelajaran yang di jelaskan pada materi yang selesai. Pemaparan bapak safrizal menuturkan bahwa <sup>30</sup>:

③ dalam proses pembelajaran yang saya tekankan bahwa saya mengajak siswa untuk berperan aktif dalam sisi kognitif pembelajaran yang disampaikan pada minggu lalu, bertujuan agar para siswa mampu melatih terbiasa dengan daya ingat yang bertumpu pada kognitif ④.

Setelah melakukan kegiatan yang berkaitan tentang melatih otak kiri, guru AL Islam melakukan sesi Tanya jawab yang berfungsi melatih mental para siswa sehingga dapat membantu siswa berpartisipasi dalam kelas, dapat menghidupkan suasana kelas. Bapak safrizal menyampaikan <sup>31</sup>:

③ sesi Tanya jawab perlu saya lakukan bertujuan untuk melatih mental siswa dan ikut berpartisipasi sehingga tidak terkesan monoton, selain itu sesi Tanya jawab tersebut dilakukan dapat melatih semangat belajar di dalam kelas yang berdampak pada persaingan sehat ④.

Pembelajaran di kelas tentunya sangat berkesinambungan di dalam langkah langkah yang terstruktur mulai dari menyapa, mengingat dan bertanya jawab. Langkah tersebut tentunya menjadi pola belajar yang diterapkan, setelah langkah tersebut dilaksanakan maka, guru AL islam mengajak merenungkan bagian bagian inti dari pelajaran Al Islam, seperti pengertian dari mata pelajaran Al Islam. sehingga peserta didik bisa memilih bagian integral pelajaran Al Islam. bapak safrizal menjelaskan tentang bagaimana mengajak siswa untuk merenungkan pelajaran yang telah disampaikan, beliau menuturkan <sup>32</sup>s

<sup>30</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>31</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>32</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

⑧ siswa perlu di tuntut untuk merenungkann bagaimana setelah menerima pelajaran tersebut mampu bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dengan merenungkan isi dari pelajaran Al islam tersebut ⑨.

## 2.Kegiatan Inti

Didalam kegiatan intii guru Al islam melakukakan proses penyampaian informasi dan pembahasan yang mengajak siswa untuk dapat mendefinisikan pengertian Al Islam itu seperti apa. Serta melakukan tukar pendapat antara teman sekelas yang di bagi beberapa kelompok. oleh guru Al islam. Terkait dengan pola penyampain informasi, bapak safrizal memaparkan <sup>33</sup>:

⑧ saya dalam melakukan proses penyampaian materi Al islam tersebut, pertama kali saya mendefinisikan pengertian dari materi tersebut awal sampai akhir dengan kehati hatian dalam menyampaikannya perlu kesabaran, sesekali mungkin peserta didik bertanya dalam waktu saya menyampaikan materi saya terima bahkan kalau mungkin ada yang membetulkan saya terima juga ⑨

Penyampaian yang sudah lengkap,dan siswa sudah paham yang di sampaikan oleh guru Al Islam, maka guru Al islam tersebut membuat suatu bahan untuk mendiskusikan materi tersebut. Ibu ajeng nuryadimenyampaikan setelah melihat bagaimana bapak safrizal menerapkan proses pembelajaran, beliau menyampaikan <sup>34</sup>:

⑧ bapak safrizal setelah menyampaikan proses pembelajaran maka langkah yang diambil bapak safrizal adalah mendiskusikan materi tersebut bersama peserta didik tentang bagaiman maksud, tujuan dan ruang lingkup materi Al islam tersebut ⑨.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan waktu yang sangat efektif, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

<sup>33</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>34</sup> Wawancara Ajeng Nuryadi selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Hal ini membuat guru Al Islam di SMK Muhammadiyah jember harus menciptakan suasana yang berbeda dalam proses pengajarannya, dengan langkah langkah yang di uraikan diatas, setelah menyampaikan proses tersebut. Maka bapak safrizal memberikan sebuah sesi tanya jawab. Adapun bapak safrizal menyampaikan tentang langkah tersebut, safrizal menuturkan<sup>35</sup>:

Ⓢ saya memberikan sebuah pertanyaan yang keterkaitan tentang dasar Al islam, alhamdulillah siswa dapat menyimpulkan tentang bagaimana materi Al islam dan menjawab dengan baikⓈ.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif,perlu tindakan yang jelas dan sebagai tahap untuk melatih ketrampilan, bapak safrizal memberikan sebuah tugas untuk membuat laporan tentang seputar pembelajaran Al islam, kaitanya dengan hal itu siswa harus di tuntut juga menggali sebuah materi Al islam dengan memanfaatkan sebuah alat teknologi yang sudah di persiapkan oleh pihak sekolahan.sebagaimana obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, bapak bambang menuturkan<sup>36</sup>:

Ⓢ kami mendapati sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak safrizal,beliau memberikan sebuah tugas laporan yang bertema Al Islam, beliau mengintruksikan kepada peserta didik untuk mencari sebuah informasi tersebut dengan alat teknologi internet yang ada ruang praktik sekolahanⓈ.

### 3. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan yang di lakukan oleh bapak safrizal dalam kegiatan akhir adalah memberikan tugas mengerjakan soal,

<sup>35</sup> Wawancara safrizal Rabu, 06 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>36</sup> Wawancara Bambang Rabu, 06 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

menghafal, dan membuat tugas siswa untuk menilai sendiri tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya di tutup dengan salam. Kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh bapak safrizal yaitu memberikan tugas siswa yang ada di lembar kerja siswa setelah bapak safrizal menyampaikan materi tersebut. Bapak safrizal menyampaikan<sup>37</sup>:

⊗ tugas yang saya berikan kepada siswa setelah saya menyampaikan materi tersebut, tugas yang saya berikan tidak terlalu banyak, namun hanya lima soal atau sepuluh soal dalam lembar kerja siswa tersebut karena dalam kegiatan tersebut saya sengaja untuk mengerjakan individual ⊗.

Terdapat beberapa tugas yang diberikan oleh peserta didik, terutama adalah tugas individu yang di aplikasikan dalam pengerjaan soal lembar kerja siswa, selain itu untuk melatih peran kognitif pembelajaran Al Islam, bapak safrizal memberikan tugas untuk menghafal materi Al Islam. Senada yang sudah di paparkan oleh bapak safrizal, bapak Abdur Roziq menyampaikan<sup>38</sup>:

⊗ tugas yang diberikan oleh bapak safrizal dengan memberikan sebuah tugas yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Namun sedikit berbeda, tugas yang diberikan tidak terlalu banyak, alasannya karena tidak mau terlalu membebani siswa yang selain materi Al Islam tentunya ada banyak lagi pelajaran yang oleh gurunya memberikan pula tugas di LKS ⊗.

Di sisi lain dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh bapak safrizal, selain dalam pemberian tugas LKS, beliau ingin membentuk daya kognitif para siswa berkembang dan beradaptasi pada pelajaran AL Islam, terkait dengan hal ini bapak safrizal memberikan tugas

<sup>37</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>38</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

kembali kepada peserta didik dengan suatu hafalan materi pelajaran AL islam.bapak safrizal meyampaikan<sup>39</sup>:

Ⓢperlu ada tindakan yang terarah kepada siswa SMK Muhammdiyah 05 Jember, adapun langkah langkah setelah pemberian tugas di LKS dengan metode hafalan, dalam kesempatan waktu yang di berikan sekolahan saya mengajak siswa untuk berpartisipasi lewat hafalan surah yang saya tugaskanⓈ.

Hafalan merupakan kegiatan yang selalu di jalankan oleh bapak safrizal secara terus menerus.serta mampu memberikan daya ingat yang sangat luar biasa, terakait dengan hal itu , di tengah tengah kesibukan guru SMK Muuhammadiyah 05 Jember, Peneliti sengaja memberikan wawancara terhadap beberapa pihak guru terkait metode hafalan yang diberikan oleh bapak safrizal, Ibu ajeng nuryadi memaparkan<sup>40</sup>:

Ⓢsaya membenarkan pernyataan oleh bapak safrizal tentang hal metode hafalan,sering beliau memberikan tugas seperti itu. Untuk melatih daya ingat otak peserta didikⓈ.

Tugas yang terakhir adalah yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari hari,tentunya dari berbagai tugas yang diterapkan di awal perlu suatu proses secara berkala untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas selanjutnya yang diberikan kepada siswa adalah tugas yang berhubungan dalam kehidupan sehari hari serta berbaur kepada lingkungan, tentunya hal ini tidak mudah. Tapi oleh guru Al islam merupakan sebuah tantangan pendidikan dalam lingkup Amal Usaha Muhammadiyah. Bapak

<sup>39</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>40</sup> Wawancara ajeng nuryadi selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

safrizal mengemukakan sebuah pernyataan terkait penugasan peserta didik, beliau memaparkan<sup>41</sup> :

③ Penugasan yang bersifat untuk melatih nilai nilai religiusitas dalam kehidupan sehari hari, maka saya memberikan tugas di dalam masyarakat tugas yang bertema religiusitas, artinya siswa harus bisa berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. contoh sederhananya adalah seperti sholat berjamaah di musholah, mengajar mengaji, Dll. ④.

Dari pemaparan di atas peneliti sengaja membandingkan pernyataan bapak safrizal di lingkungan salah satu peserta didik SMK Muhammadiyah 05 Jember. Untuk mengambil contoh kebenaran pernyataan tersebut, Rudi menjelaskan tentang tugas tersebut, rudi adalah salah satu siswa SMK Muhammadiyah 05 Jember yang masih kelas 1. pernyataan rudi menjelaskan<sup>42</sup>:

③ Benar tentang tugas yang diberikan oleh bapak safrizal bahwa teman teman berikan sebuah lampiran untuk di kerjakan dirumah, lampiran tersebut adalah berfungsi untuk merealisasikan sebuah kegiatan religiusitas didalam kehidupan sehari hari khususnya masyarakat, jadi tugas tersebut peserta didik untuk menentukan sendiri realisasi apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari, dengan bukti dokumen gambar foto ④.

Proses pembelajaran terakhir adalah penutup yang di akhiri dengan ucapan salam setelah proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru AL islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru Al Islam harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam

<sup>41</sup> Wawancara safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>42</sup> Wawancara rudi selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu guru AL Islam hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.

Banyak hal yang dapat dilakukan guru AL Islam sebagai motivator para siswa dalam meningkatkan religiusitas. Yaitu dengan melalui keteladanan guru yaitu dengan menunjukkan kegiatan membaca guru di perpustakaan. Menurut Abdur roziq, selaku Kepala Sekolah dalam wawancara diruangannya. Beliau menyatakan bahwa:

③ Kami menganjurkan kepada seluruh guru untuk memberikan contoh kepada siswa untuk meningkatkan frekuensi ke perpustakaan dengan begitu siswa tidak perlu harus diperintahkan untuk membaca namun mereka akan mengikuti sendiri atau mencontoh yang dilakukan oleh guru. ④<sup>43</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa setiap adanya rapat kepala sekolah menganjurkan kepada guru untuk memberikan teladan kepada siswa sehingga siswa memiliki minat baca yang tinggi. guru merupakan teladan yang baik bagi siswa. Dengan memberikan contoh kepada siswa tanpa diperintahkan siswa mengikuti apa yang dilihatnya.

Sependapat dengan Safrizal, selaku guru mata pelajaran pai untuk kelas I, II, dan III dalam wawancaranya di ruang perpustakaan, menjelaskan bahwa:

③ Motivasi yang kami berikan kepada siswa yang mampu menunjukkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang tinggi, kami memberikan pujian kepada siswa tersebut ④<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>44</sup>Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru.

Hasil observasi peneliti bahwa guru PAI sering kali memberikan pujian dan memberikan contoh kepada siswa lain untuk membudidayakan membaca sehingga siswa lain pun terdorong untuk dipuji oleh guru. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada seseorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan tugas didepan kelas. Dengan pujian itu, dari dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya. Sehingga ia tidak takut atau malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Sering terjadi siswa yang berprestasi rendah bukan berarti disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Hal ini Sependapat dengan Bakir<sup>45</sup> selaku petugas perpustakaan wawancaranya di ruang perpustakaan, menjelaskan bahwa:

③ Sebagai petugas perpustakaan kami sadar bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal. Yang akan dibahas disini adalah peran guru sebagai motivator, khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam. Siswa merasakan kesulitan dalam memahami materi pelajaran

<sup>45</sup>Wawancara Bakir selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru.

disebabkan kurang membaca sehingga peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa. ⑨

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Sering terjadi siswa yang berprestasi rendah bukan berarti disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

#### **4. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Salah satu cara yang tepat agar kegiatan pembelajaran memberikan dampak sangat positif, maka guru Al Islam menggunakan beberapa metode dalam menyampaikn materi kepada siswanya, yang diantaranya adalah metode membaca, diskusi dan penugasan. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 05 Jember mengupayakan agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Dengan hal tersebut, maka guru harus mengusahakan implementasi berbagai metode tersebut.

Menurut Abdur roziq selaku Kepala Sekolah dalam wawancara diruangannya. Beliau menyatakan bahwa:

⑧ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan religi dengan membaca, diskusi dan

penugasan, sehingga siswa mampu membentuk kesadaran *membaca*.<sup>46</sup>

Ada banyak metode yang dapat dipakai oleh guru Al Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai . Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, disarankan oleh Kepala Sekolah untuk menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Sependapat dengan Safrizal selaku guru mata pelajaran AL Islam untuk kelas I, II, dan III dalam wawancaranya di ruang perpustakaan, menjelaskan bahwa:

③ Dalam meningkatkan minat baca siswa, guru Al Islam biasanya mengadakan pembelajaran di perpustakaan dengan metode membaca, diskusi dan penugasan, sehingga siswa lebih mudah mencari referensi sesuai dengan yang di inginkan.<sup>47</sup>

Informasi-informasi di atas di dukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil observasi yaitu: Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam dalam meningkatkan minat baca siswa, maka guru Al Islam mempunyai beberapa model mengajar, yaitu siswa membaca buku pelajaran sebelum dimulai, kemudian mendiskusikan materi yang di terangkan oleh guru, sehingga antara yang satu dengan yang lain akan terjadi tukar pikiran dan pengetahuan. Setelah akhir pelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik yang di kerjakan di perpustakaan sehingga secara otomatis siswa akan mencari referensi dan membacanya, dengan cara demikian maka akan membentuk pembiasaan dalam meningkatkan minat baca pada siswa.

<sup>46</sup>Wawancara Abdur roziq selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>47</sup>Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru.

Penjelasan dari informasi diatas menunjukkan bahwa kiat yang dilakukan oleh Guru dalam penggunaan metode yaitu agar peserta didik dapat memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, karena dengan membaca siswa akan mempunyai wawasan yang luas dan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar melalui tahapan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Selain Guru harus memberikan penguatan berupa penghargaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Safrizal, S.Pd.I,<sup>48</sup> selaku guru mata pelajaran pai untuk kelas I, II, dan III dalam wawancaranya di ruang perpustakaan, menjelaskan bahwa:

③ Kegiatan membaca pun kami seringkali laksanakan dalam RPP dapat dilihat pada contoh RPP bahkan dilakukan sebelum pembelajaran tujuannya agar siswa memahami materi terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas. ④

Berdasarkan informasi tersebut bahwa diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu membuka pembelajaran dengan dengan salam, yel yel Islami, senam tangan dan berdo'a tentang menuntut ilmu bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*; Memulai pembelajaran dengan membaca Q.S al (surah *al-Anbiya/21:19*). Membaca bersama sama. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema menteladani sifat malaikat Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai ; Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati,

<sup>48</sup>Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru.

menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikannya, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

Kegiatan inti diawali dengan mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. 2) Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari tayangan video Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. Menanya; melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video tentang Ketaatan kepada Malaikat-malaikat Allah Swt. Eksperimen/Explore peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al anbiya 7 19 2) Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. Asosiasi Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. Mendiskusikan manfaat Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik. Komunikasi. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah), membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

Penutup yaitu diakhiri dengan melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau

tanggapan peserta didik dari kegiatan Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.

Hasil wawancara dengan Guru Al Islam bapak safrizal menuturkan penjelasan yang berkaitan tentang aspek aspek pengertian yang dimaksud dengan religiusitas, Beliau menjelaskan:

⑧Tentunya di SMK kami untuk melihat hasil dari peningkatan religiusitas kami lihat dari 2 faktor, faktor tersebut adalah praktik dan etika, jadi dari ketiga faktor menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan⑨<sup>49</sup>

Menyangkut tentang materi Al Islam dengan bentuk bentuk keaktifan, peneliti sengaja mengobservasi tentang bacaan tartil yang dilakukan setiap hari, wawancara kepada siswa yang bernama rudi mengatakan bahwa:

⑧Alhamdulillah bacaan tartil doa yang dilaksanakan pada mau masuk kelas kita laksanakan dengan oenuh khidmat dan lancar, sedikit kendala untuk melaksanakan bacaan doa tersebut tapi bisa di atasai seperti hal, dalam tajwid tersebut kurang sempurna⑨.<sup>50</sup>

Dalam temuan tersebut bahwa murid SMK Muhammadiyah 05 Jember tersebut sudah melakukan aktifitas yang mengacu pada peningkatan religiusitas, selain bentuk keaktifan dalam membaca tartil doa sebelum masuk kelas, peneliti sengaja mengobservasi lebih detail tentang aktifitas religiusitas siswa, peneliti menemukan kegiatan yang mengacu pada mata pelajaran Al Islam. Siswa SMK Muhammadiyah

<sup>49</sup> Wawancara safrizal Senin, 4 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>50</sup> : Wawancara Rudi selasa, 05 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

05 Cakru melaksanakan sholat dhuha secara, hasil wawancara saiful kelas X mengatakan:

③ pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 05 cakru, pada pagi hari, dalam pelaksanaannya tersebut melibatkan guru pendidikan AL Islam dan dibantu oleh guru lainnya. ④<sup>51</sup>

Hasil dari observasi dalam peningkatan religiusitas siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha terdapat muatan untuk membiasakan di dalam keluarga maupun dimasyarakat untuk selalu sholat dhuha, menurut pemaparan pak safrizal selaku guru Al Islam mengatakan<sup>52</sup>

③ Tingkat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah setelah melaksanakan kegiatan keibadahan seperti doa dan sholat cukup membanggakan, sebab menurut pendapat orang tua serta masyarakat, menurut observasi menampilkan religiusitas yang signifikan, adanya kesadaran yang kompleks dalam melaksanakan ibadah. ④

Senada yang disampaikan oleh bapak syamsuddin selaku guru pai menyangkut bentuk keaktifan ibadah dan tingkat religiusitas dalam bentuk berdoa dan. Dalam peningkatan praktik tidak hanya dalam praktik saja tapi dengan teori. Dalam pemaparan bapak safrizal bahwa kegiatan teori yang untuk peningkatan religiusitas adalah penyebaran angket soal dan pernyataan oleh guru pai. bapak safrizal mengatakan<sup>53</sup>

Alhamdulillah dalam peningkatan religiusitas siswa kami saya tes dengan teori maka hasil tersebut cukup membanggakan, tes tulis tersebut sehingga dapat dengan mudah untuk menyelesaikan soal yang dikerjakannya

<sup>51</sup> Wawancara Saiful Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>52</sup> Wawancara Syamsuddin Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>53</sup> Wawancara Safrizal Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Dalam proses pembelajaran Al Islam guru tersebut memberikan kesempatan untuk remedial soal untuk mendongkrak jika nilai di bawah jauh KKM, untuk semangat belajar kedepan

Beliau juga menambahkan tentang bagaimana hubungan guru dengan murid<sup>54</sup>:

Perlu adanya interaksi yang positif guru dengan murid setelah materi pai dan kemuhammadiyah sehingga membentuk spriritual yang efektif.

Selain menjalin hubungan yang efektif bapak safrizal juga berbicara tentang norma menyatakan<sup>55</sup> :

Menanamkan norma norma etika berbicara kepada orang tua dan guru terutama perilaku sehari hari, Guru pai dan kemuhammadiyah memberikan materi tentang perilaku baik kemudian diberikan contoh yang realitas.

Adapun materi materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba bertanya kepada bapak safrizal tentang materi yang diajarkan dan langkah-langkah pembelajaran tersebut, beliau menyatakan<sup>56</sup> :

Memberikan Materi tentang ibadah wajib dan sunnah serta mengaplikasikan dengan sholat berjamaah dhuha dan dhuhur.

Senada yang disampaikan oleh abdurroziq selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan tentang ranah langkah untuk mengkontinuitas atau mengkondisikan aspek ibadah tersebut, beliau menyatakan<sup>57</sup> :

<sup>54</sup> Wawancara Safrizal Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>55</sup> Wawancara Safrizal Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>56</sup> Wawancara Safrizal Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>57</sup> Wawancara Abdurroziq Selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Untuk menyikapi terjadinya hal hal yang tidak diinginkan maka guru tersebut sudah menyiapkan absen untuk kedisiplinan peserta didik.

Saya mencari tahu tentang pengaturan jadwal, sehingga bagaimana proses jadwal sholat tersebut, bapak bambang selaku waka kurikulum menyatakan bahwa<sup>58</sup> :

Guru tersebut mengatur jadwal tentang jadwal imam sholat tujuannya apa, yakni untuk bisa tampil kedepan setelah lulus dari sekolah.

Bapak syamsudin selaku guru kemuhammadiyah, menjelaskan secara detail tentang materi kemuhammadiyah yang berkaitan dengan hal itu bapak syamsudin tentang persoalan lingkungan, beliau menjelaskan:<sup>59</sup>

Selain interaksi dengan guru, peserta didik harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai perwujudan cinta dengan ciptaannya Yang Maha Kuasa .

Beliau juga menambahkan<sup>60</sup> :

Memberikan materi tentang cinta lingkungan, setelah itu guru Al Islam menyuruh peserta didik untuk merealisasikan bentuk tersebut dengan menyiram tanaman yang ada disekitar sekolah dengan terus menerus setiap pagi,

Dalam proses pembelajaran cinta lingkungan, senada dengan ibu ajeng nuryadi selaku guru tapak suci, beliau menyatakan<sup>61</sup> :

Peserta didik sebagian disuruh membawa tanaman yang tidak ada dalam sekolah, dan disuruh menanam tanaman tersebut, dimaksud untuk mencintai tanaman.

Selain diberikan bab cinta lingkungan, peserta didik dalam mendalami proses pembelajaran dan berbaur kepada masyarakat maka

<sup>58</sup> Wawancara Bambang selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>59</sup> Wawancara Syamsuddin selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>60</sup> Wawancara Sayamsuddin selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>61</sup> Wawancara Ajeng Nuryadi selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

ada pembelajaran dimana proses pembelajaran yang efektif, bapak tovan eko cahyono menyatakan<sup>62</sup> :

Memberikan materi dimana peserta didik bisa bermasyarakat, yakni materi Kerukunan antar masyarakat sehingga peserta didik mampu tampil aktif terbuka dimanapun bisa berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat

Beliau juga menambahkan<sup>63</sup> :

Poin dari kerukunan bermasyarakat dengan melakukan bakti sosial dalam kegiatan agustus serta dalam acara idul adha

Senada yang dijelaskan oleh kepala sekolah bapak abdurroziq, beliau menjelaskan

selain membantu dalam kegiatan idul adha, peserta didik juga mendokumenter apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang selanjutnya di berikan pihak sekolahan, kegiatan tersebut untuk bisa tampil aktif di masyarakat. ⑨

beliau juga menjelaskan<sup>64</sup>:

Dari ketiga interaksi tersebut maka guru tersebut bisa merubah perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik Proses yang terakhir dalam implementasi kurikulum pai dan kemuhammadiyah adalah evaluasi, bentuk evaluasi tersebut adalah cakupan penilaian praktik dan teori secara keseluruhan.

#### **b. Pelaksanaan kurikulum Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran pada umumnya meliputi kegiatan awal

<sup>62</sup> Wawancara tovan eko cahyono selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>63</sup> Wawancara tovan eko cahyono selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>64</sup> Wawancara Abdurrozi selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

(pembukaan), kegiatan inti (pembentukan karakter), serta kegiatan akhir (penutup).

### 1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, pertama kali yang dilakukan oleh guru Kemuhammadiyah adalah menyapa peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, dari situlah peserta didik dan guru saling berinteraksi, bapak Syamsudin menuturkan <sup>65</sup>:

untuk menjadikan kelas yang efektif langkah awal saya dalam memberikan materi Kemuhammadiyah dengan menyapa siswa siswi, dengan rasa sayang antar sesama, dengan wajah yang ceria sehingga, tampilan di depan umum mampu memporong semangat belajar<sup>65</sup>

Setelah proses menyapa maka yang harus diperlukan adalah langkah selanjutnya setelah proses menyapa, dalam observasi yang diperoleh peneliti terdapat langkah mengajak siswa mengingat tentang pembelajaran yang di jelaskan pada materi yang selesai.

Pemaparan bapak Syamsudin menuturkan bahwa <sup>66</sup>:

③ dalam proses pembelajaran yang saya tekankan bahwa saya mengajak siswa untuk berperan aktif dalam sisi kognitif pembelajaran yang disampaikan pada minggu lalu, bertujuan agar para siswa mampu melatih terbiasa dengan daya ingat yang bertumpu pada kognitif<sup>66</sup>

Setelah melakukan kegiatan yang berkaitan tentang melatih otak kiri, guru AL Islam melakukan sesi Tanya jawab yang berfungsi melatih mental para siswa sehingga dapat membantu siswa berpartisipasi dalam kelas, dapat menghidupkan suasana kelas. Bapak Syamsudin menyampaikan<sup>67</sup>:

<sup>65</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>66</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>67</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

⑧ sesi Tanya jawab perlu saya lakukan bertujuan untuk melatih mental siswa dan ikut berpartisipasi sehingga tidak terkesan monoton, selain itu sesi Tanya jawab tersebut dilakukan dapat melatih semangat belajar di dalam kelas yang berdampak pada persaingan sehat ⑨.

Pembelajaran di kelas tentunya sangat berkesinambungan di dalam langkah langkah yang terstruktur mulai dari menyapa, mengingat dan bertanya jawab. Langkah tersebut tentunya menjadi pola belajar yang diterapkan, setelah langkah tersebut dilaksanakan maka, guru AL islam mengajak merenungkan bagian bagian inti dari pelajaran Al Islam, seperti pengertian dari mata pelajaran Al Islam. sehingga peserta didik bisa memilih bagian integral pelajaran Al Islam. bapak Syamsudin menjelaskan tentang bagaimana mengajak siswa untuk merenungkan pelajaran yang telah disampaikan, beliau menuturkan<sup>68</sup>s

⑧ siswa perlu di tuntut untuk merenungkann bagaimana setelah menerima pelajaran tersebut mampu bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dengan merenungkan isi dari pelajaran Al islam tersebut ⑨

## 2. Kegiatan Inti

Didalam kegiatan intii guru Al islam melakukakan proses penyampaian informasi dan pembahasan yang mengajak siswa untuk dapat mendefinisikan pengertian Al Islam itu seperti apa.

Serta melakukan tukar pendapat antara teman sekelas yang di bagi beberapa kelompok. oleh guru Al islam. Terkait dengan pola penyampain informasi, bapak Syamsudin memaparkan<sup>69</sup>:

⑧ saya dalam melakukan proses penyampaian materi Al islam tersebut, pertama kali saya mendefinisikan pengertian dari materi tersebut awal sampai akhir dengan kehati hatian

<sup>68</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>69</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

dalam menyampaikannya perlu kesabaran, sesekali mungkin peserta didik bertanya dalam waktu saya menyampaikan materi saya terima bahkan kalau mungkin ada yang membetulkan saya terima juga<sup>69</sup>

Penyampaian yang sudah lengkap, dan siswa sudah paham yang di sampaikan oleh guru Al Islam, maka guru Al Islam tersebut membuat suatu bahan untuk mendiskusikan materi tersebut. Ibu ajeng nuryadi menyampaikan setelah melihat bagaimana bapak Syamsudin menerapkan proses pembelajaran, beliau menyampaikan<sup>70</sup>:

Ⓢbapak Syamsudin setelah menyampaikan proses pembelajaran maka langkah yang diambil bapak Syamsudin adalah mendiskusikan materi tersebut bersama peserta didik tentang bagaimana maksud, tujuan dan ruang lingkup materi Al Islam tersebut<sup>71</sup>.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan waktu yang sangat efektif, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini membuat guru Al Islam di SMK Muhammadiyah Jember harus menciptakan suasana yang berbeda dalam proses pengajarannya, dengan langkah langkah yang di uraikan diatas, setelah menyampaikan proses tersebut. Maka bapak Syamsudin memberikan sebuah sesi tanya jawab. Adapun bapak Syamsudin menyampaikan tentang langkah tersebut, Syamsudin menuturkan<sup>71</sup>:

Ⓢsaya memberikan sebuah pertanyaan yang keterkaitan tentang dasar Al Islam, alhamdulillah siswa dapat menyimpulkan tentang bagaimana materi Al Islam dan menjawab dengan baik<sup>72</sup>.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif, perlu tindakan yang jelas dan

<sup>70</sup> Wawancara ajeng nuryadi rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>71</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

sebagai tahap untuk melatih ketrampilan, bapak Syamsudin memberikan sebuah tugas untuk membuat laporan tentang seputar pembelajaran Al islam, kaitanya dengan hal itu siswa harus di tuntut juga menggali sebuah materi Al islam dengan memanfaatkan sebuah alat teknologi yang sudah di persiapkan oleh pihak sekolahan.sebagaimana obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, bapak bambang menuturkan<sup>72</sup>:

Ⓢkami mendapati sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Syamsudin, beliau memberikan sebuah tugas laporan yang bertema Al Islam, beliau mengintruksikan kepada peserta didik untuk mencari sebuah informasi tersebut dengan alat teknologi internet yang ada ruang praktik sekolahanⓈ.

### 3. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan yang di lakukan oleh bapak Syamsudin dalam kegiatan akhir adalah memberikan tugas mengerjakan soal, menghafal, dan membuat tugas siswa untuk menilai sendiri tentang penerapan dalam kehidupan sehari hari. Selanjutnya di tutup dengan salam.kegiatan akhir yangdi laksanakan oleh bapak Syamsudin yaitu memberikan tugas siswa yang ada di lembar kerja siswa setelah bapak Syamsudin menyampaikan materi tersebut. bapak Syamsudin menyampaikan<sup>73</sup>:

Ⓢtugas yang saya berikan kepada siswa setelah saya menyampaikan materi tersebut,tugas yang saya berikan tidak terlalu banyak, namun hanya lima soal atau sepuluh soal dalam lembar kerja siswa tersebut karena dalam kegiatan tersebut saya sengaja untuk mengerjakan individualⓈ.

<sup>72</sup> Wawancara Bambang Rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>73</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Terdapat beberapa tugas yang diberikan oleh peserta didik, terutama adalah tugas individu yang di aplikasikan dalam pengerjaan soal lembar kerja siswa, selain itu untuk melatih peran kognitif pembelajaran Al islam, bapak Syamsudin memberikan tugas untuk menghafal materi Al islam. Senada yang yang sudah di paparkan oleh bapak Syamsudin, bapak abdur roziq menyampaikan<sup>74</sup>:

③ tugas yang diberikan oleh bapak Syamsudin dengan memberikan sebuah tugas yang ada pada lembar kerja siswa (LKS). Namun sedikit berbeda, tugas yang diberikan tidak terlalu banyak, alasanya karenotidak mau terlalu membebani siswa yang selain materi al islam tentunya ada banyak lagi pelajaran yang oleg gurunya memberikan pula tugas di LKS ④.

Di sisi lain dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh bapak Syamsudin, selain dalam pemberian tugas LKS, beliau ingin memebntuk daya kognitif para siswa berkembang dan beradaptasi pada pelajaran AL islam, terkait dengan hal ini bapa Syamsudin memberikan tugas kembali kepada peserta didik dengan suatu hafalan materi pelajaran AL islam.bapak Syamsudin meyampaikan<sup>75</sup>:

③perlu ada tindakan yang terarah kepada siswa SMK Muhammdiyah 05 Jember, adapun langkah langkah setelah pemberian tugas di LKS dengan metode hafalan, dalam kesempatan waktu yang di berikan sekolahan saya mengajak siswa untuk berpartisipasi lewat hafalan surah yang saya tugaskan ④.

Hafalan merupakan kegiatan yang selalu di jalankan oleh bapak Syamsudin secara terus menerus.serta mampu memberikan

<sup>74</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>75</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

daya ingat yang sangat luar biasa, terakait dengan hal itu , di tengah tengah kesibukan guru SMK Muuhammadiyah 05 Jember, Peneliti sengaja memberikan wawancara terhadap beberapa pihak guru terkait metode hafalan yang diberikan oleh bapak Syamsudin, Ibu ajeng nuryadi memaparkan<sup>76</sup>:

③saya membenarkan pernyataan oleh bapak Syamsudin tentang hal metode hafalan,sering beliau memberikan tugas seperti itu. Untuk melatih daya ingat otak peserta didik④.

Tugas yang terakhir adalah yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari hari,tentunya dari berbagai tugas yang diterapkan di awal perlu suatu proses secara berkala untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas selanjutnya yang diberikan kepada siswa adalah tugas yang berhubungan dalam kehidupan sehari hari serta berbau kepada lingkungan, tentunya hal ini tidak mudah. Tapi oleh guru Al islam merupakan sebuah tantangan pendidikan dalam lingkup Amal Usaha Muhammadiyah. Bapak Syamsudin mengemukakan sebuah pernyataan terkait penugasan peserta didik,beliau memaparkan:<sup>77</sup>

③Penugasan yang bersifat untuk melatih nilai nilai religiusitas dalam kehidupan sehari hari, maka saya memberikan tugas di dalam masyarakat tugas yang bertema religiusitas, artinya siswa harus bisa berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.contoh sederhananya adalah seperti sholat berjamaah di musholah,mengajar mengaji, Dll.④.

Dari pemaparan di atas peneliti sengaja membandingkan pernyataan bapak Syamsudin di lingkungan salah satu peserta didik SMK Muhammadiyah 05 jember. Untuk mengambil contoh

<sup>76</sup> Wawancara ajeng nuryadi rabu, 06 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>77</sup> Wawancara syamsudin rabu, 06 September 2017,SMK Muhammadiyah 05 Cakru

kebenaran pernyataan tersebut, Rudi menjelaskan tentang tugas tersebut, rudi adalah salah satu siswa SMK Muhammadiyah 05 Jember yang masih kelas 1.pernyataan rudi menjelaskan<sup>78</sup>:

⊗ Benar tentang tugas yang diberikan oleh bapak Syamsudin bahwa teman teman berikan sebuah lampiran untuk di kerjakan dirumah, lampiran tersebut adalah berfungsi untuk merealisasikan sebuah kegiatan religiusitas didalam kehidupan sehari hari khususnya masyarakat, jadi tugas tersebut peserta didik untuk menentukan sendiri realisasi apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari, dengan bukti dokumen gambar foto ⊗

Proses pembelajaran terakhir adalah penutup yang di akhiri dengan ucapan salam setelah proses pembelajaran.

### 1) Mengenal Organisasi Muhammadiyah

Pengenalan organisasi muhammadiyah harus dikenalkan melalui pendekatan historis, gunaya untuk mengetahui sejauh mana tokoh tokoh muhammadiyah dalam berkontribusi dalam kemerdekaan muhammadiyah. Selain itu peserta didik tahu alur dari organisasi struktur muhammadiyah. Peneliti segera mencari tahu indikator apakah para peserta didik bisa mengetahui

Pendekatan historis berasal dari dua kata, yaitu pendekatan dan historis. Pendekatan (inggris: approach) (arab: madkhal) adalah 1) proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti; metode-metode untuk menca pai pengertian tentang masalah penelitian . Dengan demikian pendekatan dalam penelitian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi yang saling berkorelasi

<sup>78</sup> Wawancara rudi rabu, 06 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

satu dengan yang lain sebagai titik tolak atau sudut pandang peneliti terhadap proses atau mengenai fenomena yang diteliti dengan pendekatan Historis

metode-metode yang digunakan sekolah SMK Muhammadiyah 05 Jember adalah: Ceramah, Penugasan, Diskusi.

Tahapan strategi yang digunakan guru yaitu pertama, kognitif dengan tujuan penguasaan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam peningkatan kesadaran beribadah dan perilaku santun dan yang menjadi sasaran guru adalah akal, rasio, logika. Sesuai wawancara dengan Bapak Safrizal beliau mengatakan bahwa:

③ Dalam tahapan strategi yaitu kognitif disini siswa mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak, mengenal sosok Nabi Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits dan sunnahnya. <sup>79</sup>

*Kedua*, tahapan strategi yaitu afektif, bertujuan menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran guru di sini adalah hati dan emosional siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Safrizal, beliau mengatakan bahwa:

③ Tahap afektif saya lakukan dengan cara memasukkan kisah-kisah yang menyentuh hati dalam proses belajar mengajar, memberi contoh yang baik (*modeling*). <sup>80</sup>

*Ketiga* atau tahapan yang terakhir adalah psikomotorik yang bertujuan mampu mempraktikkan pendidikan karakter untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan perilaku santun dalam

<sup>79</sup> Wawancara Safrizal, SMK Muhammadiyah 05 Cakru 10 Oktober 2017

<sup>80</sup> Wawancara Safrizal, SMK Muhammadiyah 05 Cakru 10 Oktober 2017

kehidupan sehari-hari. Dengan cara pembiasaan dan pemotivasian, apabila belum ada perubahan maka guru tetap memberikan teladan. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Safrizal, beliau mengatakan bahwa:

③Psikomotorik pada siswa saya lakukan dengan pembiasaan dan pemotivasian supaya mampu mempraktikkan pendidikan karakter dalam sehari-hari untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan perilaku santun. Walaupun pendidikan karakter ini tidak bisa dilakukan dengan instan melainkan secara bertahap.Saya akan tetap memberikan contoh atau teladan dalam memotivasi siswa<sup>81</sup>.

Pada tahapan ini guru yang bersangkutan menambahkan bahwa siswa harus membiasakan ibadah yang benar. Semisal wudlu yang dibiasakan sebelum shalat. Khususnya shalat lima waktu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak safrizal, beliau mengatakan bahwa:

③Saya mengajarkan pada siswa untuk membiasakan berwudlu. Dengan ini mereka akan terbiasa dan membiasakan wudlu sebelum shalat fardlu ataupun shalat sunnah. Tatkala mereka mengabaikan hal ini saya sebagai guru membiasakan teladan agar mereka memperhatikan dan menirukan apa yang saya teladankan, khususnya dalam hal wudlu sebelum melaksanakan shalat<sup>82</sup>.

Lingkungan sekolah juga menjadi pengaruh dalam proses belajar mengajar, maka dari itu harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membentuk emosi positif pada siswa dan mendukung proses pembentukan empati, cinta dan akhirnya nurani/ batin siswa.

<sup>81</sup> Wawancara safrizal , SMK Muhammadiyah 05 Cakru 10 oktober 2017

<sup>82</sup> Wawancara safrizal , SMK Muhammadiyah 05 Cakru 10 oktober 2017

③Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan agar terbentuk emosi positif dan dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta dan nurani/batin siswa<sup>83</sup>.

Dalam penilaian atau evaluasi guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 05 Jember menggunakan bentuk evaluasi dari segi tulis, praktek dan lisan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak safrizal , beliau mengatakan bahwa:

③Dalam pembelajaran segala bentuk evaluasi saya gunakan, baik dari segi tulis, praktek, maupun lisan. Karena setiap pertemuan saya memberikan tugas pada siswa yang nantinya tugas-tugas tersebut akan menjadi penilaian portofolio<sup>84</sup>.

### **3. Evaluasi kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

#### **a. Evaluasi Kurikulum al-Islam dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penetapan kualitas (nilai) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran, meliputi berbagai domain yakni domain hasil belajar, proses pembelajaran, serta kompetensi.

Evaluasi yang dilakukan guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 05 Jember, meliputi ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

<sup>83</sup> Wawancara safrizal , SMK Muhammadiyah 05 Cakru 10 oktober 2017Mei 2016

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak zainul hasan rowi, selaku guru PAI , tanggal 28 Mei 2016

Dalam proses cakupan evaluasi bagaimana untuk melihat perkembangan siswa tentang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bapak safrizal menjelaskan :

Dalam waktu evaluasi tersebut terdapat tiga proses evaluasi yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan satu semester

Beliau juga menjelaskan<sup>85</sup> :

Evaluasi mingguan dilaksanakan pada hari sabtu membahas tentang prospek perilaku anak, ditinjau mengalami penurunan atau peningkatan yang lebih baik, dengan bukti guru tersebut memperlihatkan nilai nilai sikap yang berbentuk huruf A,B,C

Senada yang dijelaskan oleh bapak safrizal, bapak syamsudin menambahkan terkait evaluasi, beliau menjelaskan<sup>86</sup> :

Evaluasi bulanan dilaksanakan pada akhir bulan membahas tentang prospek perilaku anak ditambah dengan kegiatan praktik yang berhubungan dengan materi pai dan kemuhammadiyaham ditinjau mengalami penurunan atau peningkatan yang lebih baik, dengan bukti guru tersebut memperlihatkan nilai nilai sikap yang berbentuk huruf A,B,C

Beliau juga menjelaskan<sup>87</sup> :

Evaluasi semester dilaksanakan pada akhir bulanan membahas tentang prospek perilaku anak ditambah dengan kegiatan praktik yang berhubungan dengan materi pai dan kemuhammadiyaham, serta nilai teorinya ditinjau mengalami penurunan atau peningkatan yang lebih baik, dengan bukti guru tersebut memperlihatkan nilai nilai sikap yang berbentuk huruf A,B,C

Hasil wawancara dengan guru AL Islam safrizal dalam wawancara yang dilakukan di ruang guru menyatakan<sup>88</sup>:

---

<sup>85</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>86</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>87</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Untuk mengimplementasi kurikulum tersebut biasanya saya melakukan suatu rencana program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial, tentunya membutuhkan waktu yang tidak terlalu singkat tapi guna mempermudah saya untuk mengaplikasikan mata pelajaran tersebut.

evaluasi pembelajaran merupakan proses penetapan kualitas (nilai) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran Ruang lingkup evaluasi pembelajaran, meliputi berbagai domain yakni domain hasil belajar, proses pembelajaran, serta kompetensi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember , meliputi ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dengan demikian evaluasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember masih terfokus atau bertumpu pada aspek pengetahuan saja. Kadar religiusitas adalah tingkatan sejauh mana pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang terhadap agamanya.

**b. Evaluasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penetapan kualitas (nilai) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>88</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran, meliputi berbagai domain yakni domain hasil belajar, proses pembelajaran, serta kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 05 Jember, meliputi ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam proses cakupan evaluasi bagaimana untuk melihat perkembangan siswa tentang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bapak safrizal menjelaskan :

Dalam waktu evaluasi tersebut terdapat tiga proses evaluasi yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan satu semester

Beliau juga menjelaskan <sup>89</sup>:

Evaluasi mingguan dilaksanakan pada hari sabtu membahas tentang prospek perilaku anak, ditinjau mengalami penurunan atau peningkatan yang lebih baik, dengan bukti guru tersebut memperlihatkan nilai nilai sikap yang berbentuk huruf A,B,C

Senada yang dijelaskan oleh bapak safrizal, bapak syamsudin menambahkan terkait evaluasi, beliau menjelaskan <sup>90</sup> :

Evaluasi bulanan dilaksanakan pada akhir bulan membahas tentang prospek perilaku anak ditambah dengan kegiatan praktik yang berhubungan dengan materi pai dan kemuhammadiyaham ditinjau mengalami penurunan atau peningkatan yang lebih baik, dengan bukti guru tersebut memperlihatkan nilai nilai sikap yang berbentuk huruf A,B,C

Beliau juga menjelaskan <sup>91</sup> :

Evaluasi semester dilaksanakan pada akhir bulanan membahas tentang prospek perilaku anak ditambah dengan kegiatan praktik yang berhubungan dengan materi kemuhammadiyaham, serta nilai teorinya ditinjau mengalami penurunan atau peningkatan yang lebih baik,

<sup>89</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>90</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

<sup>91</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

dengan bukti guru tersebut memperlihatkan nilai nilai sikap yang berbentuk huruf A,B,C

Hasil wawancara dengan guru pai safrizal dalam wawancara yang dilakukan di ruang guru menyatakan<sup>92</sup>:

③ Untuk mengimplementasi kurikulum tersebut biasanya saya melakukan suatu rencana program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial, tentunya membutuhkan waktu yang tidak terlalu singkat tapi guna mempermudah untuk mengaplikasikan mata pelajaran tersebut ④.

### C. TEMUAN PENELITIAN

#### 1. Perencanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember

Temuan penelitian tentang perencanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember meliputi

Berikut ini dipaparkan matrik temuan penelitian perencanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember:

**Tabel 4.1**

#### **Matrik Temuan Penelitian**

#### **Perencanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
Perencanaan Kurikulum Al Islam Dan kemuhammadiyah dalam Meningkatkan	Program tahunan (PROTA) Al Islam	-Pembuatan Isi Prota berhubungan dengan religusitas - Terdapat isi dimensi Ritual, Ideologi, Intelektual - Isi kandungan terdapat dimensi

<sup>92</sup> Wawancara Safrizal selasa, 05 September 2017, SMK Muhammadiyah 05 Cakru

Religiusiats	<p>Program tahunan (PROTA) Kemuhammadiyah an</p> <p>Progam semester (PROMES) Al Islam</p> <p>Progam semester (PROMES) Kemuhammadiyah an</p> <p>Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) AL Islam</p> <p>Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kemuhammadiyah an</p> <p>Silabus Al Islam</p>	<p>ritual ibadah (sholat fardhu).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kandungan isi PROTA terdapat kompetensi yang berhubungan dengan keorganisasian</li> <li>- Guru mendesain Pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan</li> <li>- Mencari inti dasar dari kompetensi dasar (KD).</li> <li>- Terdapat kandungan dimensi ideologi (struktur Muhammadiyah)</li> <li>- Terdapat kandungan Dimensi Konsekuensi (pengkaderan )</li> <li>- Isi kandungan RPP terdapat kecakapan hidup, dengan metode pembelajaran</li> <li>- Penyusunan RPP terdapat kriteria dan identitas mate pelajaran</li> <li>- Metode pembelajaran yang digunakan adalah <i>cross word puzlee</i></li> <li>- Membentuk siswa menggali suatu informasi dan bertumpu pada aspek afektif (karakter)</li> <li>- Terdapat isi kandungan kehdupan sehari 3 hari</li> <li>-Pembuatan guru berkelompok dengan menemukan titik temu yang berkaitan peningkatan religiusitas</li> <li>- pembuatan dilakukan sebelum memasuki ajaran baru.</li> </ul>
--------------	--	---

	Silabus Al Islam	
--	------------------	--

2. **Pelaksanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Temuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember meliputi

Berikut ini dipaparkan matrik temuan penelitian pelaksanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember:

**Tabel 4.2**

**Matrik Temuan Penelitian**

**Pelaksanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Pelaksanaan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah	Kegiatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran Al Islam	- Guru Menyapa peserta didik di awal pembelajaran Al islam - Tanya jawab peserta didik
	Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Al islam	- Menyapaikan materi serta mendiskusikan materi - membuat laopran seputar pelajaran Al islam - Pemberian tugasLKS - Pemberian tugas hafalan
	Kegiatan Akhir Pelaksanaan Pembelajaran Al Islam	- Guru salinnng berinteraksi kepada peserta didik - mengingat pelajaran yang lalu dan merenungkan isi pelajaran

		tersebut
	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Awal	-Menyampaikan informasi materi dan meakukan pembahasan - Tukar pendapat perkelompok - Mengerjakan tugas LKS - Melatih daya ingat dengan hafalan
	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Inti	- Penugasan di dalam kehidupan sehari hari dengan merealisasikan religidi lingkungan Muhammadiyah
	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Akhir	

### 3. **Evaluasi Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Temuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember meliputi

Berikut ini dipaparkan matrik temuan penelitian pelaksanaan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember.

**Tabel 4.3**

#### **Matrik Temuan Penelitian**

### **Evaluasi Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
Evaluasi Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhmadiyah an	<p>Penilaian Kognitif, Psikomotorik dan Afektif (Ulangan harian,UTS,UAS, Penilaian sikap) Evaluasi Al Islam</p> <p>Penilaian Kognitif, Psikomotorik dan Afektif (Ulangan harian,UTS,UAS, Penilaian sikap) Evaluasi Kemuhmadiyah an</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-waktu proses pelaksanaan evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester</li> <li>- Cakupan evaluasi melihat sisi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik</li> <li>- Penilaian melihat prospek perilaku sehari hari disekolahan dan di masyarakat</li> <li>- Terdapat tindak lanjut bimbingan konseling bagi siswa yang melanggar dari aspek perilaku</li> <li>- penggunaan program remedial bagi siswa yang kurang mampu dari sisi kognitif</li> </ul>



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini temuan bab IV akan didiskusikan dan dianalisis dengan kajian teori pada bab II. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember.

#### **A. Perencanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Perencanaan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah terdapat berbagai rencana dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember, hal tersebut kebijakan sekolah , guru di tuntut untuk membuat program tahunan(PROTA) dalam pembuatan prota tersebut guru memadukan materi dengan kandungan religiusitas iswa. Kandungan religiusitas tersebut mengacu pada aspek dimensi ritual seperti halnya tentang ibadah sehari hari sholat dan puasa. Sedangkan untuk program tahunan kemuhammadiyah mencakup beberapa hal dalam prota tersebut yang berguna untuk mengarahkan peserta didik dalam berorganisasi yang baik dan membentuk jiwa yang kuat, hal tersebut di realisasikan dalam bentuk prota yang berisi sejarah kemuhammadiyah serta lembaga ortonom dalam lingkungan muhammadiyah yang membentuk peserta didik dalam religiusitas tinggi melalui berorganisasi

Selain membuat program tahunan, guru SMK Muhammadiyah 05 Jember membuat program semester, yang yang dilaksanakan dalam satu semester yang berisi SK/KD, untuk pembuatan program semester melibatkan semua guru yang berfungsi untuk mencari inti inti pada kompetensi dasar mata pelajaran tersebut dalam kaitanya program semester kemuhammadiyahhan meliputi dimensi ideologi dan dimensi konsekuensi. Dalam kandungan dimensi ideologi terdapat kadungan tentang mengenal struktur muhammadiyah selain dimensi ideologi terdapat dimensi konsekuensi yang di dalamnya memuat hidup bermasyarakat muhammadiyah dan menjalani cita cita muhammadiyah dalam pembuatan program semeseter tersebut meibatkan guru yang bersangkutan dan membentuk suatu kelompok yang disebut dengan FGM (Forum Guru Muhammadiyah ).

Indikator dari terwujudnya proses pembelajaran salah satunya dengan rancangan pembelajaran pendidikan RPP merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran, dalam RPP Al Islam dan Kemuhammadiyahhan di SMK Muhammadiyah 05 Jember terdapat 9 komponen yang menjadi standar dalam pembuatan RPP seperti, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikastor, dan materi pembelajaran. pada RPP pai menyetuh pada kompetensi dasar siswa terutama dalam bidang ibadah dan berbagai macam metode pembelajaran serta keterkaitan kecakapan dalam lingkungan masyarakat dan sekolah, dalam proses pembelajran di SMK Muhammadiyah 05 Jember perlu adanya kordinasi setiap guru serta merumuskan strtegi yang di berikan kepada peserta didik

dan di evaluasi oleh kepala sekolah . RPP kemuhammadiyah meliputi kandungan religiusitas dan keorganisasian lingkup muhammadiyah, dalam hal ini salah satu pengkaderan dalam ranah sosila dan agama yang bertujuan untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa.

Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana bahwa Perencanaan Program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.<sup>93</sup>

#### **B. Pelaksanaan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah tentang penyampaian materi Al Islam dan kemuhammadiyah , selain menyampaikan materi tersebut, guru Al Islam dan kemuhammadiyah memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik, dalam rapat guru kepala sekolah mengjurkan setiap guru memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Guru harus sebagai motivator makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pelajaran itu. Penggunaan metode pembelajaran memberikan pengaruh yang positif. Dari beberapa metode yang dilaksanakan oleh guru pai diantaranya dengan menggunakan metode membaca, diskusi dan penugasan. Dengan cara tiga metode tersebut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efesien . digaris bawahi bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam

---

<sup>93</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, 11.

meningkatkan religiusitas dengan membaca dan diskusi dengan teman sebaya. Langkah langkah yang dilaksanakan guru Al Islam dengan melakukan pembelajaran dengan salam bahkan menambahkan yel yel islami setelah itu senam tangan dan berdoa setelah berdoa membaca jus amma secara bersama sama dari beberapa langkah tersebut di ambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran meliputi mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi , berkomunikasi dan menyampaikan dan memberikan kesimpulan.

Dalam pelaksanaan kurikulum kemuhammadiyahhan peserta didik harus dikenalkan terlebih dahulu tentang muhammadiyah melalui pendekatan historis dalam pelaksanaan tersebut guru kemuhammadiyahhan melakukan metode ceramah yang menurut guru yang bersangkutan itu termasuk metode yang efektif. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Setelah melakukan metode ceramah selanjutnya dengan metode penugasan yakni peserta didik di tuntut untuk menceritakan kembali dengan tulisan apa yang disampaikan oleh guru kemuhammadiyahhan terkait tentang historis muhammadiyah.dalam pembelajaran ha ini dinamakan tahap elaborasi dalam tahapan yang terakhir adalah tahapan diskusi yang dimaksud tersebut adalah curah pendapat antara pendidik dan peserta didik tahap inin bertujuan untuk melatih kecapakan peserta didik yan mentransfer melalui kognitif,afektif dan psikomotorik

Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana bahwa Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses

interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik<sup>94</sup>

### **C. Evaluasi Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religusitas siswa di SMK Muhammadiyah 05 Jember**

Dalam evaluasi tersebut memiliki cakupan tentang aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dalam evaluasi tersebut terdapat tiga proses diantaranya mingguan, bulanan dan semester dalam proses nilai afektif dalam pembelajaran Al Islam membahas tentang prospek perilaku peserta didik. Penilaian sikap dalam bentuk nilai A=Sangat Baik B=baik C= Buruk . evaluasi nilai sikap tersebut. Selain nilai sikap evaluasi pembelajaran melalui aspek kognitif dalam bentuk ulangan harian, ujian tengan semester dan ujian akhir semester, setelah evaluasi koginitif dan efektif tentunya yang menjadi dasar evaluasi adalah aspek psikomotorik yang bertumpu pada nilai nilai praktik pada komponen dimensi ritual, ideologis, konsekuensi dan lain lain.

Terdapat hasil dalam evaluasi kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah. Termasuk dalam dimensi Ritual ,Ideologis,Intelektual Pengalaman dan Konsekuensi. Dalam dimensi ritual peserta didik dalam melkasanakan ibadah terdapat kedisiplinan bagi perempuan namun tidak pada laki laki karena faktor pada eksternal.dalam dimensi ideologi terdapat ranah berdoa peserta didik sangat baik karena dituntut hafalan dan sangat antusias dalam berdoa. Dalam dimensi Intelektual terdapat seminar keagamaan

---

<sup>94</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, 11.

persentase kehadiran sangat baik tidak hanya peserta didik namun semua karyawan menghadiri dalam seminar keagamaan. Dalam hal membaca buku peserta didik sangat mengapresiasi tentang sekolah menyediakan buku inti dari di adakan perpustakaan peserta didik sangat senang dan antusias. Dalam dimensi pengalaman peserta didik melakukan sesuatu yang sekiranya dia merasa bahagia dengan berdoa, setiap setelah sholat dhuha dan dhuhur peserta didik melaksanakan doa yang berjalan tertib dan khidmat. Dalam dimensi konsekuensi ranah dalam sifat tolong menolong dalam kebaikan yang dilafadzkan oleh pemuda muhammadiyah dalam kegiatan tolong menolong mengumulkan infaq dalam wadah LAZISMU untuk di kontribusikan yang membutuhkan. Selain tolong menolong dalam aspek dimensi konsekuensi terdapat perilaku jujur . peserta didik tergolong anak yang jujur dalam mengerjakan soal dan lain lain

Hal serupa yang berada diatas merupakan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata adalah Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, 11

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti mengadakan penelitian Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 05 Jember dalam meningkatkan *Religiusitas* siswa, peneliti menyimpulkan dari temuan tersebut

1. Perencanaan Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah guru di tuntut untuk membuat program tahunan(PROTA) dalam pembuatan prota tersebut guru memadukan materi dengan kandungan religiusitas siswa sedangkan dalam prota kemuhammadiyah terdapat kandungan untuk mengarahkan peserta didik dalam berorganisasi. Selain membuat program tahunan, guru SMK Muhammadiyah 05 cakru membuat program semester, yang dilaksanakan dalam satu semester yang berisi SK/KD, untuk pembuatan program semester melibatkan semua guru yang berfungsi untuk mencari inti inti pada kompetensi dasar mata pelajaran tersebut dalam kaitanya program semester kemuhammadiyah meliputi dimensi ideologi dan dimensi konsekuensi. Serta pembuatan prota yang mengarahkan pada sisi religiusitas.
2. Pelaksanaan Kurikulum Al Islam Dan kemuhammadiyah, guru Al Islam dan kemuhammadiyah. Dalam tahap awal menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik serta menyampaikan informasi materi tersebut, melatih pengfahaman. memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik, dalam rapat guru kepala sekolah mengjurkan setiap guru

memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Guru harus sebagai motivator makin tepat. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru Al Islam dengan melakukan pembelajaran dengan salam bahkan menambahkan yel yel islami setelah itu senam tangan dan berdoa setelah berdoa membaca jus amma secara bersama sama. Dalam pelaksanaan kurikulum kemuhammadiyah peserta didik harus dikenalkan terlebih dahulu tentang muhammadiyah melalui pendekatan historis dalam pelaksanaan tersebut guru kemuhammadiyah melakukan metode ceramah yang menurut guru yang bersangkutan itu termasuk metode yang efektif.

3. Evaluasi kurikulum Al Islam dan kemuhammadiyah, evaluasi tersebut terdapat tiga proses diantaranya mingguan, bulanan dan semester dalam proses nilai afektif dalam pembelajaran Al Islam membahas tentang prospek perilaku peserta didik. evaluasi pembelajaran melalui aspek kognitif dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dengan demikian setelah bentuk evaluasi tersebut dicapai guru Al Islam dan Kemnuhammadiyah memberikan remedial serta bimbingan konseling bagi siswa yang melakukan kesalahan afektif, karena hal itu dapat mendongkrak nilai afektif.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran bagi lembaga untuk mencoba hal hal baru yang bisa bermanfaat pada pada lembaga maupun masyarakat. Dan selalu bergerak menghadapi tantangan zaman. Dan mempertahankan dalam kegiatan untuk peningkatan religiusitas

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarif, 1998 *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Abdul Mu'ti, 2008, *pai dan Kemuhmadiyah*, Yogyakarta : Surya Mediatama
- Abd. Rahman Shaleh, 1969 *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Ahmad Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta.
- Ali Mudlofir. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Rajagrafindo Persada.
- Ali, Zainuddin, 2012 *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Biyanto .2014. *Pendidikan Kemuhmadiyah*. Sidoarjo : Muhammadiyah University of Sidoarjo Press.
- Dakir, 2003 *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Rajawali Pres
- David G. Armstrong, 2003 *Curriculum Today*, Columbus : Includes bibliographical references and indexes
- Dokumen visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 05 Cakru Jember
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Kreativitas dalam Peepsektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- Hamalik, O. 1981. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Jalaluddin Rakhmat, 2004 *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan
- Jamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, 2001 *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John d. McNeil, 2003 *Curriculum The Teacher Initiative*, University of California Los Angeles : Includes bibliographical references and indexes
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2013. *Pengembangan Kurikulum pai di Sekolah*, Jakarta : Rajawali Pres.
- Muhaimin. 2013. *Pengembangan Kurikulum pai Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. 2014. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 *Pengembangan kurikulum*, Jakarta : bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bina Aksara
- Nasution, S. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, 2006 *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Nik Haryati. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Yasin, B. dan Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press
- Pustaka Martina
- Robert S. Zais ,1976 *Curriculum Principles and Foundation*, Canada : . Harper&Row,publisher,Inc
- Sanjaya,W.2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Umiarso, 2010 *Pendidikan slam dan krisis moralisme masyarakat modern*, Yogyakarta : IRCiSoD
- Wina Sanjaya, 2003 *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarata : garsindo
- Zakiah Daradjat,2006 *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Darajat, 1996. *Doa Menunjang Semangat Hidup* ,Jakarta : CV Ruhana
- Zubaedi, 2007 *Islam dan Benturan Antarperadaban: Dialog Filsafat Barat dengan Islam, Dialog Peradaban, dan Dialog Agama* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B. /In.20/PP.00.9/ Ps/2017  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian  
untuk Penyusunan Tesis

Jember, 13 Juni 2017

Kepada Yth.  
Kepala SMK Muhammadiyah 05

di- Cakru- Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut  
dibawah ini :

Nama : **Arif Wicaksono**  
Tempat/Tgl lahir : **Jember,08 Juni 1990**  
NIM : **084 931 5019**  
Semester / Program Studi : **IV /Empat / PAI**  
Jenjang : **S2**  
Alamat : **Jombang Krajan I Rw 10  
Kec,Jombang, Kab Jember**

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tesis agar diizinkan untuk  
mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah  
lembaga wewenang saudara.Penelitian yang akan dilakukan adalah  
mengenai : **Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam  
Meningkatkan Religius di SMK Muhammadiyah 05 Cakru Jember** Demikian Atas  
Perhatian dan Kerjasamanya di sampaikan Terimakasih,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



**Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.**  
19750103 199903 1 001



**SMK MUHAMMADIYAH 5 JEMBER**  
**(SMK MULIA BOARDING SCHOOL)**  
Jl. KH. Hasyim No. 2 Cakru Kencong Jember 68167 Tlp. 0336 4140325  
web: [www.smkmuliajember.sch.id](http://www.smkmuliajember.sch.id) Email : [smkmu5kencong@gmail.com](mailto:smkmu5kencong@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 260/SMKM5/XII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDURROZIQ, M.Pd.I  
Tempat lahir : Jember  
Tanggal lahir : 18 Mei 1984  
Jabatan : **Kepala SMK Muhammadiyah 5 Jember**

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arif Wicaksono  
Nomor Induk Mahasiswa : 0849315019  
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 08 Juni 1990  
Semester/Program Studi : IV / PAI  
Jenjang : S-2  
Alamat : Dusun Krajan I RT 02 / RW 10  
Desa Jombang Kecamatan Jombang

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian untuk penyusunan tesis di SMK Muhammadiyah 5 Jember dengan Judul : "Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiiyahaan Dalam Meningkatkan Religisitas Siswa Di SMK Muhammadiyah 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

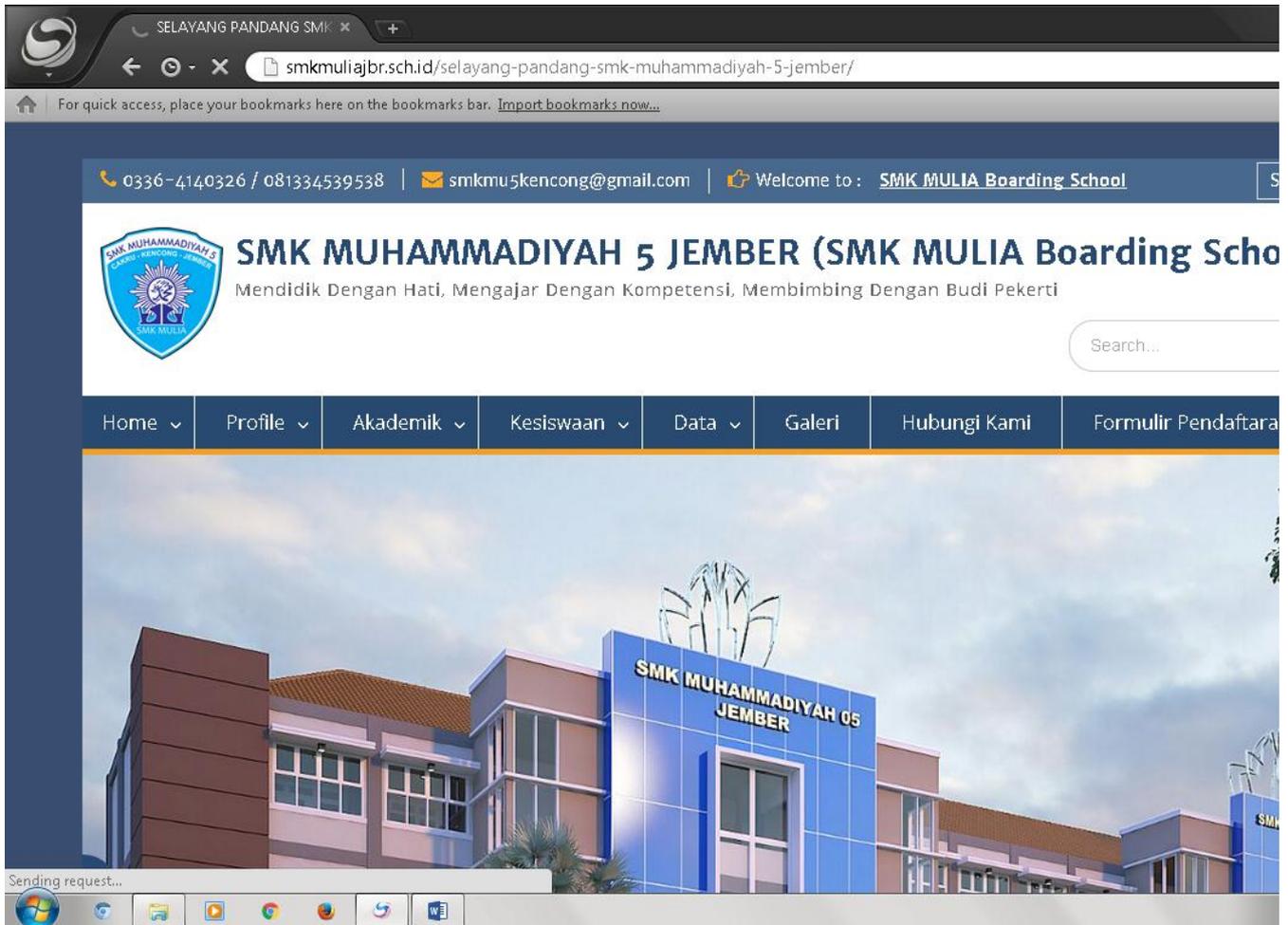
Jember, 07 Desember 2017



**DAFTAR INFORMAN**  
**SMK MUHAMMADIYAH 05 CAKRU – JEMBER**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Abdurroziq, S.Pd.I, M.Pd.I	Kepala sekolah
2	Safrizal Muhammad Arifin, S.Pd.I	Guru
3	Ahmad Fathuddin Nsrulloh, S.Pd, M.Si	Guru
4	Muslim Andrias, S.IP	Guru
5	Tovan Eko Cahyono, S.Pd	Guru
6	Drs. Bambang Adam Malik	Guru
7	M. Fakhrol Amin, S.T.	Guru
8	Rama Dwi Septiandi, Amd.Kom, S.Pd.T	Guru
9	Yusril Ihza Mahendra, S.Si	Guru
10	Diah Ajeng Nuryadie	Guru
11	Roni	Peserta didik
12	Lucky	Peserta didik
13	Alfendo Candra Kirana	Peserta didik





IAIN JEMBER

**LAMPIRAN ARSIP FOTO**  
**Guru dan Tenaga Kependidikan**

Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Tempat, Tanggal Lahir	Lulusan
 <b>Abdurroziq, S.Pd.I, M.Pd.I</b>	Kepala Sekolah	• •	Jember 18 Mei 1984	 <b>IAIN JEMBER</b> IAI Negeri Jember
 <b>Safrizal Muhammad Arifin, S.Pd.I</b>	Waka. Kurikulum	•Pendidikan Agama Islam	Temanggung 2 Februari 1985	 •Unive rsitas Muhammadiyah Yogyakarta

	<p>Waka. Hubungan Masyarakat</p>	<p>Kemuhamm adiyah</p>	<p>Jember 30 Juli 1986</p>	 <p>•Unive rsitas Muhammadiyah Malang</p>
	<p>Waka. Sarana dan Prasarana</p>	<p>•Ilmu Pengetahuan Sosial &amp; Pendidikan Kewarganeg araan</p>	<p>Jember 17 April 1978</p>	 <p>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</p>
	<p>Waka. Kesiswaan</p>	<p>•Bahasa Indonesia</p>	<p>Jember 19 November 1987</p>	 <p>STKIP Muhammadiyah•Lumajang</p>



**M. Fakhrul Amin, S.T.**

Kaprodi  
TSM

•Produktif  
TSM

Jember  
1 November  
1987



•Unive  
rsitas Muhammadiyah•Jember



**Rama Dwi Septiandi,  
Amd.Kom, S.Pd.T**

•Kaprodi  
TKJ

Produktif  
TKJ

Lumajang  
22 September  
1993



Universitas Negeri Malang



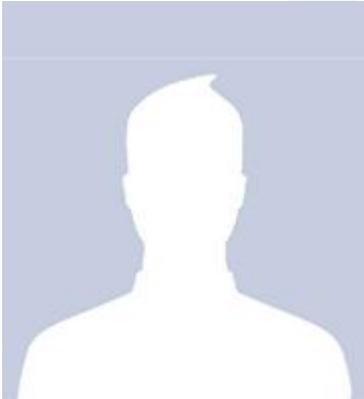
☞

Bahasa Arab  
& Baca,  
Tulis Al  
Qur'a

Jember  
18 September  
1966



Univer  
sitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

<p><b>Drs. Bambang Adam Malik</b></p>				
 <p><b>Yusril Ihza Mahendra, S.Si.</b></p>	<p>♫</p>	<p>Kimia</p>	<p>Jember 20 April 1990</p>	 <p>Univer sitas Jember</p>
 <p><b>Robbica Martino, S.Pd</b></p>	<p>Bimbingan Konseling</p>	<p>•Bahasa Inggris</p>	<p>Jember 3 Maret 1991</p>	 <p>Univer sitas Jember</p>
 <p><b>Himyatul Amanah, S.Pd</b></p>	<p>♫</p>	<p>•Matematika</p>	<p>Jember 9 Februari 1994</p>	 <p>Univer sitas Muhammadiyah•Jember</p>



**Riska Kahaning Sari, S.Pd**

•∞

•Matematika

Jember  
5 Agustus  
1990



Universitas  
Muhammadiyah•Jember



**Dedi Pratama, A.Md**

Operator  
Dapodik

Produktif  
TKJ

Lumajang  
29 Januari  
1994



Politek  
nik Negeri Jember



**Dwi Mulyo Sukawati, S.T**

•∞

•Produktif  
TSM

Jember  
14 November  
1985



Univer  
sitas Muhammadiyah•Jember



**M. Fachrur Rossy**

☞

Pendidikan  
Jasmani,  
Olahraga  
dan  
Kesehatan

Jember  
7 Februari  
1988



SMA PGRI Kencong



**Lisalamah Abadiyah, S.Pd**

☞

Fisika &  
Ilmu  
Pengetahuan  
Alam

Bondowoso  
1990



Universitas Jember



**Indra Setiawan, S.T**

☞

Produktif  
TSM

Jakarta  
8 Januari 1971



Universitas Negeri Jakarta\*



**Indah Istiqomah, S.Pd**

☞

Bahasa  
Indonesia

Jember  
22 Oktober  
1995



**STKIP  
Muhammadiyah•Lumajang**



**Dwi Nurman Setiadi, A.Md**

☞

Produktif  
TKJ

Sukabumi  
7 Februari  
1993



**Politek  
nik Negeri Jember**



**Arif Tika Imroatul  
Wardani, S.E**

☞

Hizbul  
Wathan &  
Kewirausaha  
an

Jember  
20 Januari  
1991



**Univer  
sitas•Jember**



**Eka Putri Tungga Devi,  
S.Pd**

Kepala  
Tata Usaha

♾

Bangoi  
25 Oktober  
1991



Univer  
sitas•Jember



**Diah Ajeng Nuryadie**

Bendahara

Tapak  
Suci•Putera  
Muhammadi  
yah

Jember  
26 Oktober  
1990



MA  
Negeri 3 Jember



**Alfendo Candra Kirana**

Tenaga  
Umum

♾

Jember  
17 Mei 1999



STKIP  
Muhammadiyah•Lumajang



**LAMPIRAN LAMPIRAN FOTO**

**SISWA SIAP  
MENERIMA**



**GAMBAR MATERI  
KEMUHAMMADIYAHAN**





## KEGIATAN BAITUL ARQAM



## AKSI SOSIAL ROHINGNYA



## PENGGALANGAN DANA



## LOMBA PIDATO



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Arif Wicaksono  
NIM : 0849315019  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember  
Alamat : Dsn Krajan RT/RW:02/10, Desa Jombang.  
Kec. Jombang, Kab.Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “ Kurikulum Al Islam Dan Kemuhmadiyah dalam Meningkatkan Religusitas Siswa SMK Muhammadiyah 05 Cakru Tahun pelajaran 2016/2017 adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saja.

Jember, 07 Desember 2017

Yang menyatakan,  
  
**ARIF WICAKSONO**  
NIM. 084 931 5019



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 05 CAKRU - JEMBER  
Mata Pelajaran : Al-Islam dan Kemuhammadiyah/Kemuhammadiyah  
Kelas/Semester : X / 1  
Bab : XVI Arti Kemuhammadiyah  
Waktu : .... x 45 menit

### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami pendidikan kemuhammadiyah.

### II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan pengertian pendidikan kemuhammadiyah.
- 1.2 Menjelaskan maksud, tujuan, dan ruang lingkup pendidikan kemuhammadiyah.
- 1.3 Menyebutkan dan menghayati janji pelajar Muhammadiyah.
- 1.4 Menampilkan nilai-nilai pendidikan kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

### III. INDIKATOR

- Mengetahui pengertian pendidikan Muhammadiyah.
- Mengetahui maksud pendidikan Muhammadiyah.
- Mengetahui tujuan pendidikan Muhammadiyah.
- Mengetahui ruang lingkup pendidikan Muhammadiyah.
- Menyebutkan janji pelajar Muhammadiyah.
- Pahami isi janji pelajar Muhammadiyah.
- Menunjukkan nilai-nilai-nilai pendidikan kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian pendidikan Muhammadiyah.
2. Menjelaskan maksud, tujuan, dan ruang lingkup pendidikan Muhammadiyah.
3. Menyebutkan dan menghayati isi janji pelajar Muhammadiyah.
4. Menunjukkan nilai-nilai pendidikan kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

### V. MATERI POKOK

Arti Kemuhammadiyah

### VI. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

- Apersepsi.
- Mengajak siswa untuk mengingat dan bertanya jawab materi yang telah lalu.
- Mengajak siswa merenungkan bagian integral dari Kemuhammadiyah, seperti pengertian, maksud, dan tujuan.

Kegiatan Inti:

- Siswa mendefinisikan pengertian pendidikan kemuhammadiyah.
- Siswa berdiskusi tentang maksud, tujuan, dan ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah.

- Siswa menyebutkan janji pelajar Muhammadiyah.
- Tanya jawab untuk memahami isi janji pelajar Muhammadiyah.
- Siswa membuat laporan tentang tema seputar arti kemuhammadiyah.

Kegiatan Akhir:

- Memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal evaluasi.
- Memberi tugas siswa untuk menghafal janji pelajar Muhammadiyah.
- Membuat tugas ke siswa nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menutup pertemuan dengan salam.

#### VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2008. Al-Islam dan Kemuhammadiyah Kelas X Semester 1. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sumber lain yang relevan.

#### IX. PENILAIAN

- Tes lisan
- Tes tertulis
- Tes perbuatan
- Tes sikap
- Tes hasil karya



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 05 JEMBER  
Mata Pelajaran : Al-Islam dan Kemuhammadiyah/Kemuhammadiyah  
Kelas/Semester : X / 1  
Bab : XVII (2) Perkembangan Dunia Islam  
Waktu : ... x 45 menit

### I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami perkembangan dunia Islam sejak abad VII – XVII.

### II. KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan masa kejayaan Islam abad VII – X di Bagdad dan Cordova.
- Menjelaskan kemunduran Islam pada abad XI – XVII.
- Menjelaskan latar belakang kebangkitan dunia Islam .
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Arab Saudi, Mesir, Turki, India, dan Pakistan.
- Menjelaskan Muhammadiyah periode awal.
- Mengambil hikmah dari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran dunia Islam.

### III. INDIKATOR

- Mendeskripsikan kejayaan Islam abad VII– X di Bagdad.
- Mendeskripsikan kejayaan Islam abad VII– X di Cordova.
- Mendeskripsikan kemunduran Islam abad XI – XVIII.
- Mengetahui latar belakang kebangkitan dunia Islam.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Arab Saudi.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Mesir.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Turki.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di India.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Pakistan.
- Mengetahui Muhammadiyah periode awal.
- Menyebutkan sebab-sebab kemajuan dan kemunduran dunia Islam.

### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan masa kejayaan Islam abad VII – X di Bagdad dan Cordova.
- Menjelaskan kemunduran Islam pada abad XI – XVII.
- Menjelaskan latar belakang kebangkitan dunia Islam.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kabangkitan dunia Islam di Arab Saudi, Mesir, Turki, India, dan Pakistan.
- Menjelaskan Muhammadiyah periode awal.
- Mengambil hikmah dari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran dunia Islam.

### V. MATERI POKOK

## Perkembangan Dunia Islam

### VI. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

### VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

- Apersepsi.
- Mengajak siswa untuk mengingat dan bertanya jawab materi yang telah lalu.
- Mengajak siswa merenungkan kejayaan Islam pada abad VII sampai X Masehi.

Kegiatan Inti:

- Siswa mengkaji kejayaan Islam abad VII–X di Bagdad.
- Siswa mengkaji kejayaan Islam abad VII– X di Cordova.
- Siswa mendiskusikan kemunduran Islam abad XI – XVIII.
- Siswa mendiskusikan latar belakang kebangkitan dunia Islam.
- Siswa menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Arab Saudi.
- Siswa menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Mesir.
- Siswa menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Turki.
- Siswa menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di India.
- Menyebutkan tokoh-tokoh pelopor gerakan kebangkitan dunia Islam di Pakistan.
- Siswa mendiskusikan Muhammadiyah periode awal.
- Siswa membuat resume sebab-sebab kemajuan dan kemunduran dunia Islam.

Kegiatan Akhir:

- Memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal evaluasi.
- Memberi tugas siswa untuk membuat biografi salah satu tokoh pembaru Islam.
- Menutup pertemuan dengan salam.

### VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2008. Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kelas X Semester 1. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam: Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban: LPPI-UMY.
- Sumber lain yang relevan.

### IX. PENILAIAN

- Tes lisan
- Tes tertulis
- Tes perbuatan
- Tes sikap

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 05 JEMBER

Mata Pelajaran : Al-Islam dan Kemuhammadiyah/Kemuhammadiyah

Kelas/Semester : X / 1

Bab : XVIII (3) Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam  
Waktu : .... x 45 menit

#### I. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam.

#### II. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pengertian Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.
- 3.2 Menjelaskan latar belakang berdirinya Muhammadiyah.
- 3.3 Menjelaskan maksud dan tujuan Muhammadiyah.
- 3.4 Menjelaskan amal usaha Muhammadiyah.
- 3.5 Menyebutkan macam-macam amal usaha Muhammadiyah.
- 3.6 Menampilkan perilaku sesuai gerakan Muhammadiyah.

#### III. INDIKATOR

- Mendeskripsikan pengertian Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.
- Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Muhammadiyah.
- Paham maksud gerakan Muhammadiyah.
- Menyebutkan tujuan gerakan Muhammadiyah.
- Paham amal usaha Muhammadiyah.
- Menyebutkan macam-macam amal usaha Muhammadiyah.
- Menunjukkan perilaku sesuai gerakan Muhammadiyah.

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan siswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.
2. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Muhammadiyah.
3. Menjelaskan maksud gerakan Muhammadiyah.
4. Menyebutkan tujuan gerakan Muhammadiyah.
5. Menjelaskan amal usaha Muhammadiyah.
6. Menyebutkan macam-macam amal usaha Muhammadiyah.
7. Menampilkan perilaku sesuai gerakan Muhammadiyah.

#### V. MATERI POKOK

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

#### VI. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, tanya jawab, penugasan

#### VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

- Apersepsi.
- Mengajak siswa untuk mengingat dan bertanya jawab materi yang telah lalu.
- Mengajak siswa merenungkan pertumbuhan dan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah.

Kegiatan Inti:

- Siswa menjelaskan pengertian Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.
- Siswa berdiskusi tentang latar belakang, maksud, dan tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.

- Siswa menelaah dan mengkaji amal usaha Muhammadiyah.
- Siswa menyebutkan macam-macam amal usaha Muhammadiyah.
- Tanya jawab untuk memahami hasil-hasil amal usaha Muhammadiyah.
- Siswa membuat laporan tentang perilaku yang sesuai gerakan Muhammadiyah.

Kegiatan Akhir:

- Memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal evaluasi.
- Memberi tugas siswa untuk wawancara dengan tokoh Muhammadiyah pengelola amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di lingkungan setempat.
- Menutup pertemuan dengan salam.

#### VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2008. Al-Islam dan Kemuhammadiyah Kelas X Semester 1. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam: Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban: LPPI - UMY.
- Sumber lain yang relevan.

#### IX. PENILAIAN

- Tes lisan
- Tes tertulis
- Tes perbuatan
- Tes sikap
- Tes hasil karya



## RIWAYAT HIDUP



Arif Wicaksono dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 08 Juni 1990, anak pertama dari dua saudara, pasangan bapak Dawam Sutikno dan Ibu Mariani.

Alamat : Dusun Krajan I RT/RW : 02/10, Desa Jombang .  
Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, Negara Indonesia . Email: [warif7171@gmail.com](mailto:warif7171@gmail.com).

Pendidikan dasar telah ditempuh di SDN Jombang 1, tamat tahun 2002, SMPN 02 Kencong tamat tahun 2005, SMK YP 17 kencong tamat tahun 2008. Pendidikan berikutnya S1 ditempuh di STAIFAS Kencong dengan jurusan PAI tamat tahun 2015. Pendidikan sekarang S2 ditempuh di IAIN jember dengan jurusan PAI.





IAIN JEMBER

IAIN JEMBER